



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
POKOK BAHASAN PERJUANGAN PARA TOKOH
DI MASA BELANDA DAN JEPANG UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWAKELAS V MIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**RISTA RINA FARDI
NIM 090210204071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
POKOK BAHASAN PERJUANGAN PARA TOKOH
DI MASA BELANDA DAN JEPANG UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RISTA RINA FARDI
NIM 090210204071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda H. Suwardi dan Ibunda Hj. Fajariah yang tercinta;
2. Kakak Nipta Nila Fardi, S. Pd yang kusayang;
3. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Hal mudah akan terasa sulit jika yang pertama diipikirkan adalah kata sulit.

Yakinlah bahwa kita memiliki kemampuan dan kekuatan.

(Mario Teguh) *)

*) <http://www.lokerseni.web.id/2011/10/kata-kata-bijak-dan-motivasi-mario.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rista Rina Fardi

NIM : 090210204071

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda dan Jepang untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Summersari Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2013

Mahasiswa,

Rista Rina Fardi
NIM 090210204071

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
POKOK BAHASAN PERJUANGAN PARA TOKOH
DI MASA BELANDA DAN JEPANG UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nama Mahasiswa : Rista Rina Fardi
NIM : 090210204071
Angkatan tahun : 2009
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 21 Agustus 1990
Jurusan/ program : Ilmu Pendidikan/ S1-PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Rahayu, M. Pd
NIP. 19531226 198203 2 001

Hj. Chumi Zahroul F, M. Pd
NIP. 19770915 200501 2 001

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
POKOK BAHASAN PERJUANGAN PARA TOKOH
DI MASABELANDA DAN JEPANG UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MIN
SUMBERSARI JEMBER**

Rista Rina Fardi
NIM 090210204071

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I	: Dra. Rahayu, M. Pd.
Dosen Pembimbing II	: Hj. Chumi Zahroul F, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda dan Jepang Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Summersari Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 19 April 2013

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nanik Yuliati, M. Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Hj. Chumi Zahroul F, M. Pd
NIP. 19770915 200501 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A
NIP. 19580614 198702 2 001

Dra. Rahayu, M. Pd
NIP. 19531226 198203 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. H. Sunardi, M. Pd
NIP. 19540501 198303 1 001

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda dan Jepang untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Summersari Jember; Rista Rina Fardi, 090210204071; 2013: 72 halaman; Program Studi S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar selanjutnya (Slameto, 1995:180). Minat mempengaruhi hasil belajar siswa dan akan membantu siswa untuk mempelajari pelajaran yang diminatinya. Pada proses pembelajaran IPS di MIN Summersari Jember diindikasikan salah satu ketuntasan hasil belajar tidak sesuai KKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS. Kondisi itu ditandai dengan kurangnya kesenangan, kemauan, kesadaran dan perhatian dari siswa MIN Summersari Jember. Hasil belajar siswa di bawah KKM juga disebabkan karena guru kurang memanfaatkan media teknologi berupa audio visual. Dalam proses pembelajaran guru hanya menceritakan perjuangan para tokoh secara monoton. Hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dalam menerima pembelajaran IPS.

Perumusan masalah dalam penelitian ini setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual yaitu (1) bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember?, dan (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember?

Tujuan penelitian ini setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual adalah (1) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember, dan (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember.

Penelitian ini dilakukan di MIN Summersari Jember, Subjek penelitian, yaitu kelas V tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 38 orang yang terdiri

atas siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 20 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes.

Hasil analisis dari penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media audio visual yaitu persentase dari minat belajar yang diukur melalui angket diperoleh sebesar 71%. Pada siklus II penilai minat belajar melalui angket diperoleh sebesar 84%. Berdasarkan persentase minat belajar dari siklus I dan siklus II hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 13%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 79%. Berdasarkan perolehan data hasil belajar di siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 5%.

Adapun saran yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini, yaitu bagi guru SD/MI yang mempunyai permasalahan yang sama hendaknya menggunakan model maupun media ini. Selain itu juga model ini hendaknya bisa digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran bagi guru SD/MI, bagi peneliti lain hendaknya bisa mengembangkan model ini pada pembelajaran yang lain.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda dan Jepang untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sumpu Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Moh. Hasan, M. Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. H. Sunardi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Hj. Nanik Yulianti, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan sebagai pembahas;
4. Drs. Nuriman, Ph. D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Dra. Rahayu, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I, Hj. Chumi Zahroul F, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku dosen penguji;
7. Ibu Alfiah, S. Pd yang telah memberikan bantuan;
8. Saudara-saudara saya yang telah memberikan doa;
9. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru MIN Sumpu Jember yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu analisis;

10. Sahabat saya Yuliana, Qurratu aini dan Alex Setiawan yang telah berbuat baik, membantu dan memberikan dukungan;

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	7
2.2.1 Unsur-Unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif	8
2.2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	10
2.3 Model Pembelajaran STAD	11
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Teams</i> <i>Achievement Divisions</i> (STAD).....	11
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD.....	16
2.4 Pembelajaran IPS di SD	17

2.5 Hakikat Media Pembelajaran	18
2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran	18
2.5.2 Macam-macam Media Pembelajaran.....	18
2.5.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	19
2.5.4 Media Audio Visual.....	20
2.6 Proses pembelajaran IPS kelas V pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang dengan menggunakan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan media Audio visual.....	21
2.7 Hakikat Minat	23
2.7.1 Pengertian minat	23
2.7.2 Karakteristik minat	24
2.7.3 Unsur-unsur minat	24
2.8 Hasil Belajar	25
2.9 Hipotesis Penelitian	26
2.10 Kerangka Berfikir	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	29
3.1.1 Tempat penelitian	29
3.1.2 Waktu penelitian	29
3.1.3 Subjek penelitian.....	30
3.2 Definisi Operasional	30
3.3 Rancangan dan Jenis Penelitian	31
3.4 Prosedur Penelitian	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisa Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Pelaksanaan Penelitian	41
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Pelaksanaan Siklus I.....	42
4.2.2 Pelaksanaan Siklus II	52

4.3 Analisis Data	61
4.3.1 Analisis Data Minat Belajar Siswa.....	61
4.3.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa.....	62
4.3.3 Hasil Wawancara.....	63
4.4 Pembahasan	64
4.5 Penemuan Penelitian	67
BAB 5. PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kriteria skor perkembangan individual.....	12
2.2 Kriteria penghargaan tim.....	13
2.3 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD	14
2.4 Langkah-langkah pembelajaran IPS	21
3.1 Waktu penelitian	29
3.2 Kriteria sikap pernyataan positif	38
3.3 Kriteria sikap pernyataan negatif	38
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian	41
4.2 Kegiatan guru dan siswa pada siklus I	43
4.3 Indikator minat belajar siklus I	49
4.4 Analisis hasil minat belajar siswa siklus I.....	49
4.5 Nilai ketuntasan tes hasil belajar pada siklus I.....	50
4.6 Kegiatan guru dan siswa pada siklus II.....	53
4.7 Indikator minat belajar siswa pada siklus II.....	58
4.8 Hasil analisis minat belajar siswa siklus II	58
4.9 Nilai ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus II	59
4.10 Persentase minat belajar siswa siklus I dan siklus II.....	61
4.11 Perbandingan hasil belajar siswa	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	32
4.1 Grafik persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I.....	50
4.2 Grafik Persentase Minat Belajar Siswa.....	59
4.3 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.....	60
4.4 Grafik Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	62
4.5 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN.....	73
B. LEMBAR WAWANCARA.....	76
B.1 Wawancara Terhadap Guru Sebelum Penerapan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual	76
B.2 Wawancara Terhadap Guru Setelah Penerapan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual pada Siklus I.....	79
B.3 Wawancara Terhadap Guru Setelah Penerapan Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual pada Siklus II	81
B.4 Wawancara Terhadap Siswa Sebelum Penerapan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual	84
B.5 Wawancara Terhadap Siswa Setelah Penerapan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual pada Siklus I.....	85
B.6 Wawancara Terhadap Siswa Setelah Penerapan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual pada Siklus II	91
C. Lembar Observasi	97
C.1 Lembar Observasi Terhadap Guru Sebelum Penerapan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual	97
C.2 Lembar Observasi Terhadap Guru Setelah Penerapan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Media Audio Visual pada Siklus I.....	99
C.3 Lembar Observasi Terhadap Guru Setelah Penerapan Model	

<i>Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Media Audio</i>	
Visual pada Siklus II	101
D. Angket	103
E. RPP	105
E.1 RPP Siklus I	105
E.2 RPP Siklus II	115
F. Nilai Tes Hasil Ulangan Harian	124
G. TES	127
G.1 LKS Siklus I	127
G.2 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I	128
G.3 Tes Hasil Belajar Siklus I	129
G.4 LKS Siklus II	131
G.5 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II	132
G.6 Tes Hasil Belajar Siklus II	133
H. KUNCI JAWABAN	135
H.1 Kunci Jawaban LKS Siklus I	135
H.2 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I	137
H.3 Kunci Jawaban LKS Siklus II	139
H.4 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II	140
I. Daftar Kelompok Siswa Kelas V	142
J. Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	143
J.1 Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	143
J.2 Analisis Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	146
K. Analisis Angket	149
K.1 Hasil Analisis Angket pada Siklus I	149
K.2 Hasil Analisis Angket pada Siklus II	151
L. Analisis skor perkembangan	153
L.1 Analisis Skor Perkembangan pada Siklus I	153
L.2 Analisis Skor Perkembangan pada Siklus II	154
M. Lembar LKS Siklus I yang Telah Dikerjakan Siswa	155
N. Lembar LKS Siklus II yang Telah Dikerjakan Siswa	156

O. Lembar Tes Hasil Belajar Siklus I yang Telah Dikerjakan Siswa.....	157
P. Lembar Tes Hasil Belajar Siklus II yang Telah Dikerjakan Siswa.....	159
Q. Surat Izin Penelitian	161
R. Hasil Angket	162
S. Foto Kegiatan Penelitian	164

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, pendidikan di Indonesia memiliki peran signifikan dalam memberi bekal kepada anak bangsa dalam menghadapi tantangan zamannya. Bangsa Indonesia harus mampu bergerak masuk dalam dunia persaingan dengan membangun kemandirian.

Sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang sadar akan upaya dalam membantu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut akan terwujud apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik meliputi pembelajaran siswa, bagaimana belajar, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Keberhasilan proses pembelajaran dalam satuan pendidikan merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Seorang pendidik harus berupaya untuk mengatur proses pembelajaran sehingga adanya interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Guru harus mengerti tentang penggunaan metode mengajar, model pembelajaran, media dan buku yang disesuaikan dengan materi pembelajaran terutama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan *interdisipliner* yang terdiri dari pelajaran sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah dalam IPS sendiri bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat sejak masa lalu

hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar selanjutnya (Slameto, 1995:180). Minat ini mempengaruhi hasil belajar siswa dan akan membantu siswa untuk mempelajari pelajaran yang diminatinya. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa telah berminat pada suatu pelajaran maka siswa itu akan mempelajari pelajaran tersebut tanpa disuruh atau dipaksakan, sehingga siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Pada proses pembelajaran IPS di MIN Summersari Jember diindikasikan salah satu ketuntasan hasil belajar tidak sesuai KKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS. Kondisi itu ditandai dengan kurangnya kesenangan, kemauan, kesadaran dan perhatian dari siswa MIN Summersari Jember.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 17 Juli 2012 terhadap beberapa siswa yang dilakukan di MIN Summersari Jember diperoleh data bahwa siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPS, kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar mereka di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 68, dimana persentase nilai hasil belajar siswa yang di bawah KKM sebesar 74% dari 38 siswa. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang di atas KKM sebesar 26% (lampiran F). Dari data tersebut diperoleh jumlah siswa yang tuntas terdiri dari 10 siswa, sedangkan 28 siswa yang lainnya masih belum tuntas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bersama guru bidang studi IPS pada hari Selasa, 17 Juli 2012. Guru bidang studi IPS kelas V menganggap selama ini siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS. Kondisi tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran IPS, guru kurang memanfaatkan media teknologi berupa audio visual. Dalam proses pembelajaran guru hanya menceritakan perjuangan para tokoh secara monoton. Hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dalam menerima pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD. Suatu pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan struktur heterogen berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda, materi dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok, diskusi, saling membantu dalam kelompok (Trianto, 2011a:68).

Model pembelajaran ini memiliki kelebihan diantaranya siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, materi yang diajarkan dapat diingat dalam waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa karena materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik, menyenangkan bagi siswa, sehingga menimbulkan minat dan memberikan motivasi dalam pembelajaran, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, mengembangkan sikap positif seperti sikap kepemimpinan, rasa saling menghargai diri sendiri dan orang lain, serta adanya tanggung jawab individu dan kelompok, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat dan sistem penilaian tidak hanya mengacu pada individu tetapi juga kelompok (Herdian, 2009).

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS yang merupakan cerita sejarah. Media audio visual dapat merangsang imajinasi siswa untuk dapat menggambarkan situasi yang terjadi saat itu. Media pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya media gerak perpaduan gambar dan suara, mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak, dapat digunakan seketika, dapat digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas, dapat menyajikan objek secara detail tidak memerlukan ruang gelap, dapat menyajikan objek yang berbahaya, dapat diperlambat atau dipercepat, dapat digunakan untuk klasikal ataupun individual (Siddiq, dkk, 2008:5.17).

Oleh sebab itu dari paparan permasalahan dan solusi, maka diajukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Team Achievement Division (STAD) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda dan Jepang Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sumbersari Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

- 1) bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang ?
- 2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

- 1) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang;
- 2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) bagi siswa, dapat memperoleh suasana yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi IPS;
- 2) bagi guru, sebagai masukan dalam menentukan pengajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS;
- 3) bagi pihak sekolah, agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan positif dalam rangka pengelolaan pendidikan;
- 4) peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan apabila mengadakan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan penelitian terdahulu, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran STAD, pembelajaran IPS di SD, hakikat media pembelajaran, proses pembelajaran IPS kelas V pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang dengan menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan media Audio visual, hakikat minat, hasil belajar, hipotesis penelitian, dan kerangka berfikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain. Ode (2011) membuktikan bahwa penerapan STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kepatihan 05 Jember dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas belajar siklus I 71,42% dan siklus II 75,08%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I 74,28% dan siklus II 88,57%.

Putro (2009) membuktikan bahwa penerapan STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sukoreno 01 Jember dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I dan siklus II, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata 70 menjadi 72. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata siswa dari 72 menjadi 74.

Lisaadah (2011) membuktikan bahwa penerapan STAD pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Langkap 01 Bangsal Jember dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase aktivitas siswa pada siklus I 73,26% dan siklus II 80,21%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 58,33% dan siklus II 83,33%.

Ramandhari, Dewi (2011) membuktikan bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPS kelas VIIIA SMPN 7 Probolinggo dapat

meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi pada siklus I sebesar 20% dan siklus II 30%. Aktivitas siswa pada siklus I 26% dan siklus II meningkat menjadi 30%.

Suhendriani (2012) membuktikan bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Rambipuji 02, Kabupaten Jember dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 73,78 dari 32 siswa, sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 78,41 dari 32 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang diuraikan di atas dapat dijadikan acuan dalam penelitian sekarang. Sumbangan penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual pada obyek penelitian di MIN Sumbersari Jember. Harapan dari peneliti adalah ingin mengetahui apakah pembelajarn IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya di MIN Sumbersari Jember. Untuk itulah peneliti mengajukan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda dan Jepang Untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sumbersari Jember”.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:12), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai

tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender (Widyantini, 2006:3). Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Menurut Nur (dalam Widyantini, 2006:4), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta bertanggungjawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain, siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

2.2.1 Unsur-Unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Isjoni, 2010:13).

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran model pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal-

asalan. Roger dan Johnson (dalam Lie, 2002:31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok.

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Siswa harus merasa senang bahwa mereka saling tergantung positif dan saling terikat sesama anggota kelompok. Mereka merasa tidak akan sukses bila siswa lain juga tidak sukses, dengan demikian materi tugas haruslah mencerminkan aspek saling ketergantungan, seperti tujuan belajar, sumber belajar, peran kelompok dan penghargaan. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari materi dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Hal inilah yang menuntut tanggung jawab perseorangan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

3) Tatap Muka

Belajar kooperatif membutuhkan siswa untuk bertatap muka satu dengan yang lainnya dan berinteraksi secara langsung. Siswa harus saling berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar dan memberikan sumbangan pikiran dalam pemecahan masalah, siswa juga harus mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif

4) Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini juga menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam belajar kooperatif dan harus diajarkan pada siswa. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keterampilan

berkomunikasi membutuhkan proses panjang. Siswa tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang handal dalam waktu sekejap. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar selanjutnya anggota kelompok dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran kooperatif.

2.2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Widyantini (2006:5), terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Enam langkah utama atau tahapan yang dimaksud yaitu.

Fase-1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

Fase-2 : Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi kepada siswa

Fase-3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menginformasikan pengelompokan siswa.

Fase-4 : Membimbing kelompok .

Guru membimbing dan memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Fase-5 : Evaluasi.

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase-6 : Memberikan penghargaan.

Guru memberikan penghargaan untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2.3 Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Slavin (2005:143) STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Slavin (2005:143) STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu:

- a. presentasi kelas, materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Siswa diharapkan benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.
- b. tim, tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membantu anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya, dan penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa.
- c. kuis, setelah guru memberikan presentasi para siswa diminta untuk mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.
- d. skor kemajuan individual, gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai

apabila mereka bekerja giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

Cara menghitung skor individu dan tim sebagai berikut:

1) skor individual

poin kemajuan individu yang dikumpulkan siswa diperoleh berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka (persentase yang benar) melampaui skor awal mereka.

Tabel 2.1 Kriteria Skor Perkembangan Individual

Skor kuis	Point kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30

Sumber: Trianto (2011b:72)

2) skor tim

untuk menghitung skor tim, catatlah tiap poin kemajuan seluruh anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir.

- e. rekognisi tim, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Tiga macam tingkat penghargaan diberikan didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penghargaan Tim

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim sangat baik
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

Sumber: Ratumanan (dalam Trianto, 2011b:72)

Tahap persiapan yang perlu dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran STAD yaitu:

- a. perangkat pembelajaran

sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal-hal yang perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.
- b. membagi kelas ke dalam tim

menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, yaitu:

 - 1) siswa dalam kelas terlebih dahulu diranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
 - 2) menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.
- c. menentukan skor awal pertama

skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Apabila telah dilakukan tiga atau lebih kuis, maka rata-rata skor kuis siswa sebagai

skor dasar. Namun sebaliknya jika tidak melakukan kuis dalam pembelajaran sebelumnya, maka gunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

d. pengaturan tempat duduk

pengaturan tempat duduk ini perlu diatur dengan baik, hal tersebut dapat menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

e. kerja kelompok

untuk mencegah adanya hambatan pada model STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2011b:71) terdapat enam langkah utama tahapan dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yaitu

Tabel 2.3 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Langkah-Langkah	Tingkah laku guru	Tingkah laku siswa
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi belajar pada siswa	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Fase-2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan	Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru

Langkah-Langkah	Tingkah laku guru	Tingkah laku siswa
Fase-3	Guru menjelaskan	Siswa membentuk
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	kelompok sesuai dengan yang diinformasikan oleh guru
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas	Siswa bertanya tentang hal yang belum dimengerti
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk ditanggapi oleh
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa mendapat penghargaan dari guru

Sumber: Ibrahim (dalam Trianto, 2011b:71)

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran STAD (Herdian, 2009) yaitu :

a. kelebihan dari model pembelajaran STAD

- 1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok;
- 2) materi yang diajarkan dapat diingat dalam waktu yang lama, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa karena materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik;
- 3) menyenangkan bagi siswa, sehingga menimbulkan minat dan memberikan motivasi dalam pembelajaran;
- 4) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama;
- 5) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok;
- 6) mengembangkan sikap positif seperti sikap kepemimpinan, rasa saling menghargai diri sendiri dan orang lain, serta adanya tanggung jawab individu dan kelompok;
- 7) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat;
- 8) sistem penilaian tidak hanya mengacu pada individu tetapi juga kelompok.

b. kekurangan dari model pembelajaran STAD

- 1) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum;
- 2) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif;
- 3) jika karakter siswa tidak menyukai pembelajaran secara berkelompok maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal;
- 4) adanya perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan model pembelajaran STAD.

Kekurangan yang ada pada model pembelajaran STAD masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pembentukan kelompok dan penataan tempat duduk sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang.

2.4 Pembelajaran IPS di SD

Menurut Hamalik (2002:48) mengemukakan “Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Jadi kesimpulannya pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam prosesnya ada interaksi antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa untuk mencapai hasil belajar yang sudah dirumuskan.

Sekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam pendidikan nilai dan norma serta perilaku yang demokratis. Penanaman nilai dan norma serta perilaku demokratis secara normatif merupakan tanggung jawab seluruh guru di sekolah. Kajian pengembangan nilai dan norma serta sosialisasi perilaku demokratis perlu dikembangkan secara kreatif dalam pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS di SD.

Mata pelajaran IPS ini baru diajarkan di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan pertama bagi siswa dalam belajar dan pondasi pendidikan yang harus dikokohkan sebagai bekal untuk menggali pengetahuan lebih lanjut. Hal tersebut mengakibatkan mata pelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah dalam IPS sendiri bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Dalam pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan karakteristik materi yang akan diajarkan maupun siswa yang akan memperoleh ilmu tersebut. Karakteristik siswa SD diantaranya senang bekerja dalam kelompok dan senang meniru tokoh idolanya.

Berdasarkan konteks tersebut maka Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media audio visual dapat digunakan sebagai solusi dalam pembelajaran IPS yang umumnya menggunakan metode ceramah. Dalam model

STAD ini siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya untuk saling bertukar pengetahuan di satu kelompoknya. Selain itu dengan media audio visual siswa dapat membayangkan situasi di masa lampau, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menerima materi tersebut.

2.5 Hakikat Media Pembelajaran

2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar (Asra dkk, 2008:5.5). Pengertian media pembelajaran menurut Trianto (2011b:113) yaitu media pembelajaran digunakan sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan. Apabila media pembelajaran digunakan guru atau siswa dengan baik, maka dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini memiliki kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran.

2.5.2 Macam-macam Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, atau klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets (dalam Asra dkk, 2008:5.7) ada tujuh klasifikasi media yaitu:

- a. media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, televisi, dan animasi;
- b. media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide;
- c. audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara;
- d. media visual bergerak, seperti: film bisu;
- e. media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu;
- f. media audio, seperti: radio, telepon, pita audio;
- g. media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

2.5.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menurut Arsyad (1985:31), antara lain:

1. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
2. tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa;
3. praktis, luwes, dan bertahan
Kriteria ini menuntun para guru /instruksional untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana;
4. guru terampil menggunakannya
Ini merupakan salah satu kriteria utama. Adapun media itu, guru harus mampu menggunakan dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh gurur yang memanfaatkannya. OHP, slide, komputer, film, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar;
5. mutu teknis
Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh element lain yang berupa latar belakang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran haruslah media yang paling baik. Baik buruknya suatu media tidak dapat diukur dari mewahnya peralatan yang digunakan, akan tetapi diukur seberapa jauh media itu dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Disamping itu dalam memilih media pembelajaran juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

2.5.4 Media Audio Visual

Pengertian media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi unsur suara dan unsur gambar (Djamarah, 2006:124). Media audio visual ini sangat cocok digunakan dalam penerapan model pembelajaran STAD, dikarenakan pada salah satu komponen utama dalam model tersebut terdapat presentasi kelas. Menurut Slavin (2005:143) berpendapat bahwa presentasi kelas merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi dengan menggunakan media audio visual.

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kelebihan maupun kekurangan yang lain dari media audio visual menurut Siddiq, dkk (2008:5.17) yaitu sebagai berikut:

a. kelebihan

- 1) media gerak perpaduan gambar dan suara;
- 2) mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak;
- 3) dapat digunakan seketika;
- 4) dapat digunakan secara berulang-ulang;
- 5) dapat menyajikan secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas;
- 6) dapat menyajikan objek secara detail;
- 7) tidak memerlukan ruang gelap;
- 8) dapat menyajikan objek yang berbahaya;
- 9) dapat diperlambat dan dipercepat; dan
- 10) dapat digunakan klasikal dan individual.

b. kekurangan

- 1) memerlukan dana yang relatif banyak/ mahal;
- 2) memerlukan keahlian khusus;
- 3) sukar untuk direvisi; dan
- 4) memerlukan arus listrik.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio visual diam berupa sound slide. Sound slide ini

berisi tentang kisah perjuangan para tokoh dan sebab-sebab terjadinya perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh pejuang.

2.6 Proses Pembelajaran IPS Kelas V Pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda dan Jepang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media Audio visual

Adapun langkah-langkah pembelajran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang dengan menggunakan model pembelajaran STAD melalui media audio visual adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Langkah-langkah Pembelajaran IPS

Langkah-langkah Pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan pembukaan	1. Salam 2. Absensi 3. Guru mengkondisikan siswa 4. Guru bertanya bangsa mana saja yang pernah menjajah bangsa Indonesia 5. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan minat belajar pada siswa	1. Menjawab salam 2. Siswa menjawab siapa yang tidak hadir 3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru 5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa

Pembelajaran dan alokasi waktu		
Kegiatan inti	1. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual	1. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru
	2. Guru bertanya tentang peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda	2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
	3. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	3. Siswa terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok
	4. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	4. Siswa menerima tugas kelompok
	5. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain menanggapi	5. Siswa mempresentasikan tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas, kelompok lain menggapinya
	6. Guru memberikan kuis berupa tugas individu	6. Siswa mengerjakan tugas dari guru

Langkah-langkah Pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan inti	7. Guru menilai	7. Siswa menerima penilaian
	8. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik	8. Siswa menerima penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor tinggi
	9. Guru bersama siswa melakukan evaluasi	9. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi
	10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	10. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan penutup	1. Guru memberikan tindak lanjut	1. Siswa mendengarkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru
	2. Guru mengucapkan salam	2. Siswa mengucapkan salam dari guru

2.7 Hakikat minat

2.7.1 Pengertian minat

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Depdikbud, 1991:656). Menurut Slameto (1995:180), minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang dan timbul karena adanya rangsangan pada diri seseorang kemudian terdapat respon dari dirinya sendiri. Apabila seseorang telah memiliki minat dalam suatu hal, maka apapun yang dia lakukan akan memperoleh hasil yang optimal. Contohnya jika seseorang minat dengan pelajaran IPS maka dia akan sungguh-sungguh mempelajarinya, sehingga dia mencapai nilai yang maksimal.

2.7.2 Karakteristik minat

Menurut Crow & Crow (dalam Setyawan, 2009:8) karakteristik minat antara lain sebagai berikut.

- a. minat timbul dari perasaan senang terhadap suatu objek atau situasi yang menarik perhatian seseorang;
- b. minat dapat menyebabkan seseorang menaruh perhatian secara sadar, spontan, mudah, wajar, tanpa dipaksa dan selektif;
- c. minat dapat merangsang seseorang untuk mencari objek atau situasi yang diminati;
- d. minat dapat bersifat konsisten sepanjang objek yang diminati efektif bagi individu.

2.7.3 Unsur-unsur minat

Unsur-unsur minat menurut Agustiniingsih (dalam Susanti, 2012:24) antara lain:

- a. Kesenangan
Perasaan senang terhadap suatu objek, baik orang atau benda, akan menimbulkan perasaan senang bagi seseorang. Timbulnya minat akan menyebabkan orang tersebut akan tertarik pada suatu objek atau kegiatan. Sehingga timbul bagi kita untuk memilikinya. Dengan kata lain kesenangan dan timbulnya minat sangat erat kaitannya.
- b. Kemauan
Kemauan dimaksudkan sebagai pendorong kehendak yang terarah pada suatu tujuan hidup yang dikendalikan oleh akal pikiran, dorongan dan kemauan dalam diri seseorang yang akan mengakibatkan timbulnya keinginan dan minat.

- c. Kesadaran
Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut mempunyai kesadaran. Begitu pula pada individu yang belajar, mereka belajar dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Perhatian
Seseorang berminat terhadap sesuatu karena adanya perhatian terhadap objek tersebut. Dengan demikian, minat yang ada pada diri seseorang akan menimbulkan perhatian seseorang untuk melakukan kegiatan yang dapat mendukung minatnya tersebut.

2.8 Hasil Belajar

Di dalam kegiatan pembelajaran tentu akan menghasilkan suatu produk atau hasil yang disebut belajar dari proses tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang nyata dan dapat diukur langsung dengan tes. Hasil belajar menurut Sudjana (1990:2) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Menurut Anitah (2007:2.7) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

- a. faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis;
- b. faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, pelaksanaan pembelajaran, teman sekolah).

Hasil belajar dapat diketahui dan diukur melalui penilaian dan evaluasi. Menurut Sudjana (1990:3) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur seberapa jauh tujuan instruksional suatu program pengajaran telah tercapai.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran model STAD yang

menggunakan media audio visual melalui tes kognitif yang diberikan oleh guru dan dinyatakan dengan angka.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi bahan penelitian dari hasil belajar berupa nilai dari ranah kognitif yang diperoleh diakhir pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes. Menurut Sudjana (1990:35) tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif dalam penguasaan bahan pengajaran menurut kurikulum yang berlaku.

Dari hasil belajar dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar baik secara perorangan dan klasikal. Kriteria ketuntasan belajar diuraikan sebagai berikut:

- 1) daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 68 dari nilai maksimal 100 (disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum MIN Sumbersari);
- 2) daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 68 (disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum MIN Sumbersari).

2.9 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2002:64) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Soedarsono (2005:14) hipotesis tindakan dipahami sebagai suatu dugaan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan atau dengan kata lain hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang diteliti.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan adalah jawaban yang masih bersifat sementara karena masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang diperoleh dari penelitian.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah

1. jika guru menerapkan pembelajaran Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Media audio visual, maka dapat meningkatkan minat

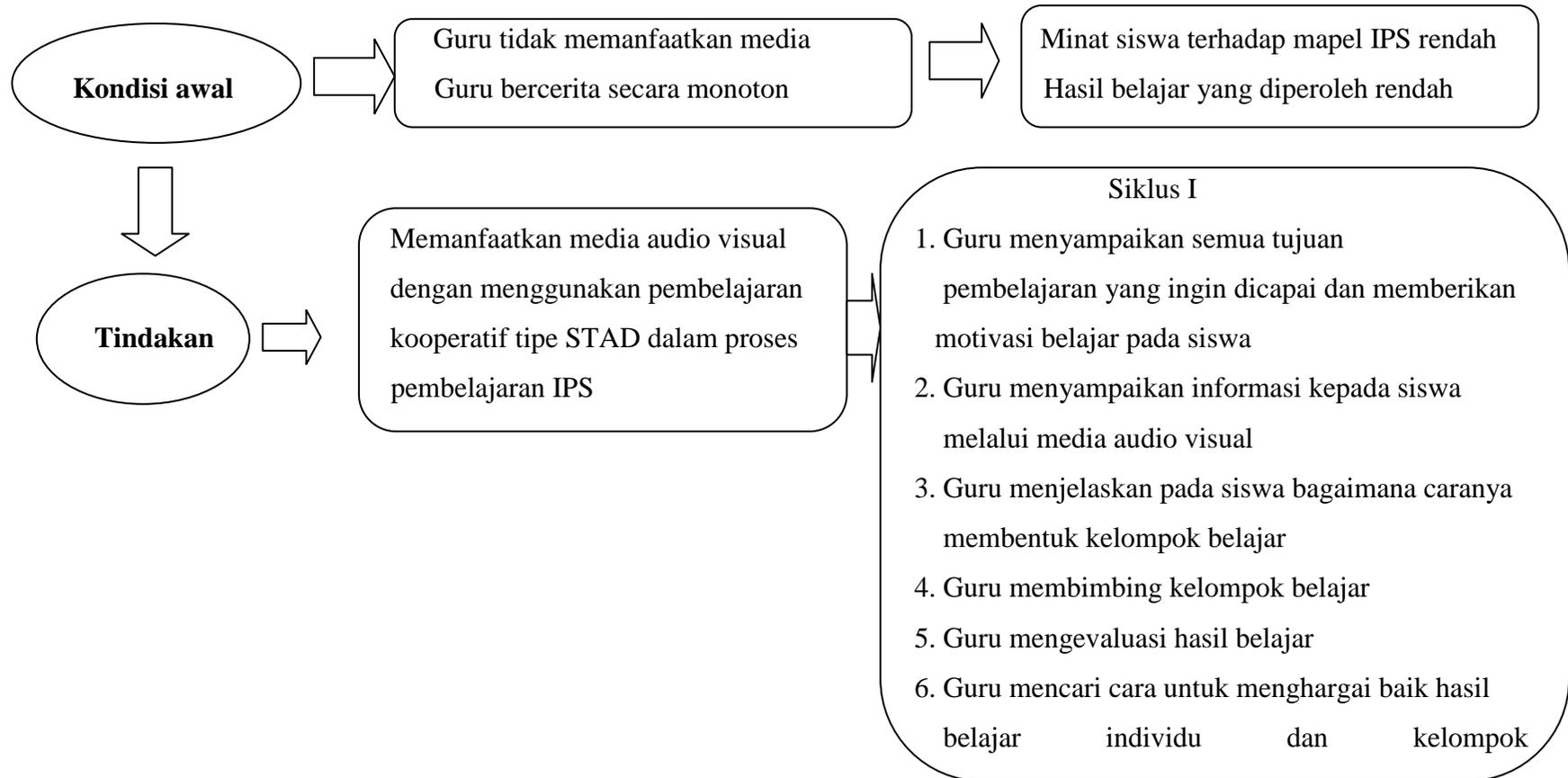
belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang;

2. jika guru menerapkan pembelajaran Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Media audio visual, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang.

2.10 Kerangka Berfikir

Kondisi awal yang ada di sekolah yaitu proses pembelajaran IPS guru kurang memanfaatkan media, guru tersebut hanya bercerita secara monoton sehingga membuat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah dan berpengaruh pada hasil belajarnya. Berdasarkan masalah tersebut dilakukan tindakan dengan memanfaatkan media audio visual dan menerapkan model pembelajaran STAD. Tindakan tersebut akan dilakukan pada siklus I, apabila siklus I masih belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus II. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan kerangka berfikir di bawah ini.

Bagan Kerangka Berfikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang tempat, waktu, dan subjek penelitian, definisi operasional, rancangan dan jenis penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Summersari Jember dengan alasan sebagai berikut:

- a. kesediaan MIN Summersari Jember untuk dijadikan tempat pelaksanaan pendidikan;
- b. adanya masalah yang terjadi di kelas V, yaitu rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas V pada pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang;
- c. belum pernah diterapkannya model STAD dengan menggunakan media audio visual;
- d. karakter siswa menyukai pembelajaran secara berkelompok; dan
- e. di MIN Summersari Jember belum pernah diadakan penelitian yang sejenis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan yang dilakukan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Observasi	17 Juli 2012	MIN Summersari Jember
2.	Wawancara	17 Juli 2012	MIN Summersari Jember
3.	Penelitian	22 Februari 2013	MIN Summersari Jember

3.1.3 Subjek penelitian

Sasaran/ subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V MIN Sumbersari Jember tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Penegasan istilah perlu dijelaskan dalam definisi operasional berikut ini agar tidak terjadi salah persepsi dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model STAD ini terdiri dari lima komponen penting yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD kelas dibagi menjadi 9 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Setiap siswa diminta untuk menyimak dan mencatat hal-hal penting yang didengarkannya dari media audio visual. Selanjutnya setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKS, mempresentasikan tugas tersebut di depan kelas dan mengerjakan tes hasil belajar secara individual.
- b. Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual diam berupa sound slide. Sound slide ini berisi tentang kisah perjuangan para tokoh dan sebab-sebab terjadinya perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh pejuang.
- c. Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator minat dalam penelitian ini berupa kesenangann, kemauan, kesadaran, dan perhatian. Indikator minat tersebut diukur menggunakan instrumen angket. Instrumen angket dibagikan ke siswa kelas V MIN Sumbersari Jember setelah penerapan model pembelajaran STAD dilakukan.

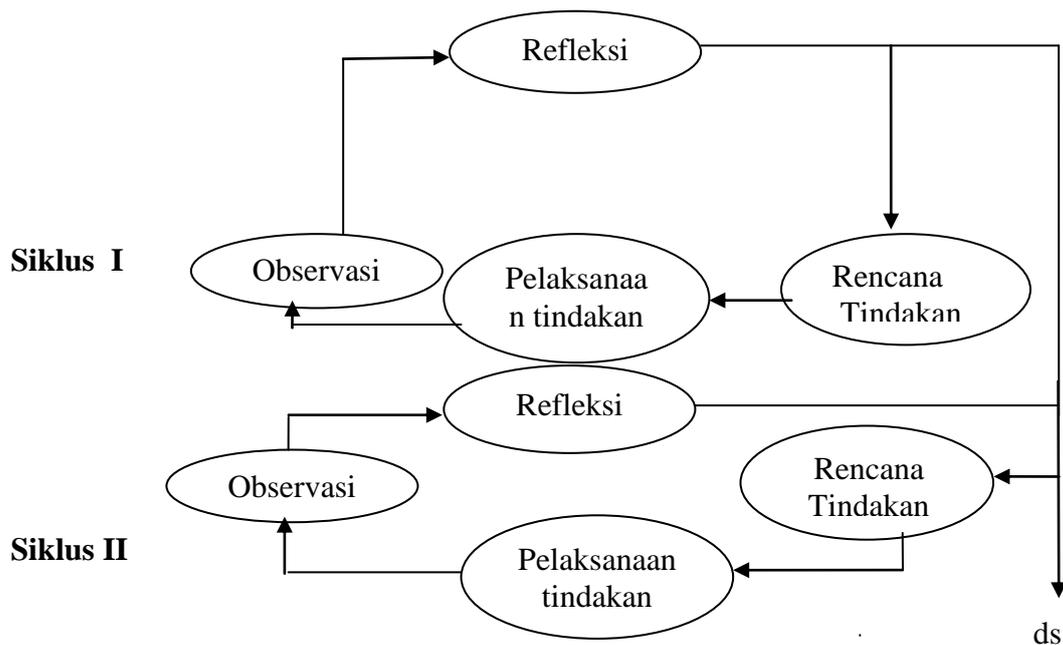
- d. Ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai dari ranah kognitif yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini berisi 10 soal subjektif yang harus dikerjakan para siswa kelas V MIN Summersari Jember.

3.3 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008:3). Penelitian ini sangat penting karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas atau implementasi berbagai program di sekolahnya dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Tim Pelatihan Proyek PGSM,1999:5-6).

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus dua dilaksanakan untuk melihat perkembangan belajar siswa. Jika hasil yang diperoleh pada siklus satu belum mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus dua sebagai tindakan perbaikan.

Penelitian ini menggunakan model PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap obsevasi, dan tahap refleksi. Adapun model penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menurut Syukri,dkk (2008:3.7)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus mencakup empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini direncanakan agar nantinya dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Siklus satu dilakukan sebagai acuan refleksi bagaimana nantinya pelaksanaan pada siklus dua.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus dengan maksud agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan ini antara lain:

- 1) meminta izin kepada Kepala Sekolah MIN Summersari Jember untuk melaksanakan penelitian;
- 2) wawancara dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V mengenai model mengajar yang biasa digunakan serta minat siswa kelas V MIN Summersari Jember terhadap pembelajaran IPS;

- 3) observasi di kelas V ketika pembelajaran IPS berlangsung untuk mengetahui model mengajar yang diterapkan oleh guru serta minat siswa terhadap pembelajaran IPS;
- 4) menentukan waktu penelitian pada kelas yang akan diteliti; dan
- 5) peneliti melakukan penerapan model pembelajaran STAD di kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan *microteaching* yang disaksikan oleh guru dan observer.

b. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus mencakup empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian pada siklus I meliputi sebagai berikut.

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan meliputi:

- a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual;
- b) merancang, membuat dan mempersiapkan media audio visual tentang materi perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang;
- c) menata lingkungan belajar yang dibuat se nyaman mungkin, seperti posisi duduk yang nyaman, serta membersihkan kelas yang dapat membuat rilek otak namun dapat memberikan semangat dalam belajar;
- d) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS);
- e) menyusun soal tes individu yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran;
- f) mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dan kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model STAD.

2) Tindakan

Tindakan merupakan fase pokok dalam penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan menggunakan media audio visual. Adapun langkah-langkah kegiatannya yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah Pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan pembukaan	6. Salam	4. Siswa menjawab salam
	7. Absensi	5. Siswa menjawab siapa yang tidak hadir
	8. Guru mengkondisikan siswa	3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	9. Guru bertanya bangsa mana saja yang pernah menjajah Indonesia	6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	7. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan minat belajar pada siswa	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	7. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual	8. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru
	2. Guru bertanya tentang peranan para pejuang	2. Siswa menjawab pertanyaan guru

Langkah-langkah Pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan inti	3. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	3. Siswa terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok
	4. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	4. Siswa menerima tugas kelompok
	5. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain menanggapi	5. Siswa mempresentasikan tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas dan kelompok lain menanggapi
	6. Guru memberikan tugas individu	6. Siswa mengerjakan tugas dari guru
	7. Guru menilai	7. Siswa menerima penilaian
	8. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik	8. Siswa menerima penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor tinggi

Langkah-langkah Pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan inti	9. Guru bersama siswa melakukan evaluasi	9. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi
	10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	10. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan penutup	1. Guru memberikan tindak lanjut	1. Siswa mendengarkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru
	2. Guru mengucapkan salam	2. Siswa mengucapkan salam dari guru

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dua kali. Observasi pertama dilakukan sebelum pembelajaran model STAD, sedangkan observasi kedua dilakukan bersama-sama dengan kegiatan tindakan untuk mengetahui dan mengamati kegiatan siswa pada saat menerapkan model pembelajaran STAD. Observasi dilakukan oleh observer yang terdiri dari dua orang yaitu guru bidang studi dan guru sukarelawan MIN Summersari Jember. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi adalah fase terakhir yang dilakukan pada setiap siklus. Kegiatan refleksi dilakukan setelah implementasi RPP. Kegiatan refleksi ini menganalisa hasil observasi

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes.

a. Observasi

Menurut Hobri (2007:18) observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator yang muncul baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang direncanakan atau akibat sampingannya. Observasi dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung terhadap aktifitas guru saat pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap guru dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran STAD dan sesudah melakukan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada guru bidang studi IPS kelas V dan siswa dengan memakai daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai alat wawancara.

Wawancara terhadap guru bidang studi IPS kelas V dilakukan dua kali yaitu

- 1) sebelum pembelajaran yang menggunakan model STAD dengan menggunakan media audio visual. Hal itu bertujuan untuk mengetahui cara mengajar guru dan tingkat kemampuan siswa dalam pelajaran IPS; dan
- 2) setelah kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan model STAD dengan menggunakan media audio visual.

Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa kelas V MIN Summersari Jember. Wawancara terhadap beberapa siswa ini dilakukan

sebanyak dua kali. Hal itu bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS yang telah mereka terima selama ini, dan penerapan model STAD dengan menggunakan media audio visual selama proses pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan meliputi kesulitan apa saja yang ditemui siswa dalam mengerjakan soal, hambatan yang diperoleh ketika proses pembelajaran, dan hambatan mengerjakan soal bersama teman kelompok. Data hasil wawancara digunakan untuk merefleksi segala hal yang terjadi.

c. Angket

Menurut Arikunto, S (2002:117) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini berupa pertanyaan tertulis tentang suatu masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden atau subjek penelitian. Angket digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun kriteria penilaian yang ditentukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria sikap pernyataan positif

Alternatif Jawaban	Nilai skor
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Tabel 3.3 Kriteria sikap pernyataan negatif

Alternatif Jawaban	Nilai skor
Setuju	1
Kurang setuju	2
Tidak setuju	3

(Sudjana,1990:82)

d. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998:236), dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen, agenda, dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nama-nama siswa dan data nilai siswa kelas V MIN Sumbersari. Data nilai siswa digunakan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran yang menerapkan model STAD dengan menggunakan media audio visual.

e. Tes

Tes berupa penyajian seperangkat tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan. Bentuk tes ada dua yaitu tes subjektif dan tes objektif. Penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk subjektif. Tes subjektif adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Kelebihan dari tes subjektif ini yaitu kekuatan soal untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan melibatkan level kognitif yang tinggi, memberi kesempatan pada anak untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri, tepat digunakan untuk melatih siswa dalam mengemukakan dan mengorganisasi gagasan atau ide, serta lebih cepat dan mudah membuatnya. Tujuan diadakannya tes tersebut untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun data dan mengolah data yang terkumpul sehingga suatu kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis data ini nantinya menjadi gambaran tercapainya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menerapkan model STAD dengan media audio visual. Penelitian ini menggunakan instrument angket untuk mengukur minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dalam mengukur hasil belajar siswa menggunakan tes subjektif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui minat siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan rumus

$$Pa = \frac{\sum m}{\sum n} \times 100 \%$$

2. Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model STAD dan media audio visual dapat dilakukan dengan rumus

$$P = \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(KKM MIN Summersari Jember)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan penemuan penelitian.

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Summersari Jember pada siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013 mulai tanggal 17 Juli 2012 sampai tanggal 2 Maret 2013.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa	17 Juli 2012	Observasi dan wawancara (pra siklus)
2.	Jumat	22 Februari 2013	Pelaksanaan siklus I pertemuan 1
3.	Sabtu	23 Februari 2013	Pelaksanaan siklus I pertemuan 2
4.	Sabtu	23 Februari 2013	Wawancara dan angket
5.	Jumat	1 Maret 2013	Pelaksanaan siklus II pertemuan 1
6.	Sabtu	2 Maret 2013	Pelaksanaan siklus II pertemuan 2
7.	Sabtu	2 Maret 2013	Wawancara dan angket

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang. Setelah diketahui minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang. Data penelitian tentang peningkatan minat dan hasil belajar siswa tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu berupa tes hasil belajar dan non-tes. Tes hasil belajar digunakan

untuk menganalisis hasil belajar siswa, sedangkan hasil non-tes yang dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa digunakan untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang.

4.2.1 Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) menyiapkan penghargaan bagi kelompok
- 3) membuat media audio visual diam berupa sound slide
- 4) menyiapkan LKS
- 5) membuat alat evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan berupa tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir siklus I. Bentuk tes yang digunakan berupa soal subjektif yang dapat dilihat pada lampiran G

- 6) menyusun daftar kelompok

Daftar kelompok dibuat untuk memudahkan pembentukan kelompok di kelas, dimana kelompok disini dibuat secara heterogen yang didasarkan pada tingkatan kemampuan siswa dan jenis kelamin. Hal itu dilakukan sebelum pelaksanaan agar mengefisienkan waktu.

- 7) menentukan skor awal
- 8) menyiapkan lembar observasi
- 9) menyiapkan angket

Angket digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran IPS setelah penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual

- 10) menyiapkan pedoman wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dan kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual

b. Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah dibuat bersama dengan guru bidang studi IPS kelas V, kegiatan pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Februari 2013 sampai 23 Februari 2013. Siklus I disini dibuat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit sesuai rencana yang dikonsultasikan kepada guru. Pelaksanaan penelitian tersebut dilaksanakan pukul 09.00 WIB - 10.10 WIB untuk putaran 1, dan putaran 2 dilaksanakan pukul 09.00 WIB – 10.10 WIB Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus I

Pertemuan 1

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan pembukaan (15 menit)	1. Salam	1. Siswa menjawab salam
	2. Absensi	2. Siswa menjawab siapa yang tidak hadir pada saat itu.
	3. Guru mengkondisikan siswa	3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	4. Guru bertanya bangsa mana saja yang pernah menjajah bangsa Indonesia	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	5. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan minat belajar pada siswa	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti (45 menit)	1. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual	1. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru
	2. Guru bertanya tentang peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda	2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
	3. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	3. Siswa terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok
	4. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	4. Siswa menerima tugas kelompok

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	5. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain menanggapi 6. Guru menilai 7. Guru bersama siswa melakukan evaluasi 8. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5. Siswa mempresentasikan tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas, kelompok lain menggapinya 6. Siswa menerima penilaian 7. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi 8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan penutup (10 menit)	1. Guru memberikan tindak lanjut 2. Guru mengucapkan salam	1. Siswa mendengarkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru 2. Siswa mengucapkan salam dari guru

Pertemuan 2

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Pembukaan (15 menit)	1. Salam	1. Siswa menjawab salam
	2. Guru mengkondisikan siswa	2. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	3. Guru bertanya apakah masih ingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu	3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	4. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajarn yang ingin dicapai	4. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (45 menit)	1. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual	1. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru
	2. Guru bertanya tentang peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda	2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
	3. Guru memberikan tugas individu	3. Siswa mengerjakan tugas dari guru

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	4. Guru menilai	4. Siswa menerima penilaian
	5. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik	5. Siswa menerima penghargaan untuk kelompok yang mendapatkan skor tinggi
	6. Guru bersama siswa melakukan evaluasi	6. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi
	7. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	7. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan penutup (10 menit)	1. Guru memberikan tindak lanjut	1. Siswa mendengarkan tindak lanjut
	2. Guru mengucapkan salam	2. Siswa mengucapkan salam dari guru

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu Ibu Alfiah, S.Pd dan Ibu Luluk, S.Pd. Observer Ibu Alfiah, S.Pd mengamati keadaan kelompok A sampai kelompok E dan mengamati pembelajaran menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan media audio visual, sedangkan Ibu Luluk, S.Pd mengamati keadaan kelompok F sampai kelompok I. Walaupun memiliki tugas yang berbeda-beda tiap observer berkewajiban mengamati

jalannya pembelajaran, contohnya seperti kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) siswa mengalami kesulitan menulis hal-hal penting apa saja yang harus ditulis selama menyimak audio visual;
- 2) terdapat siswa yang tidak mau duduk dengan teman sekelompoknya dikarenakan di kelompok tersebut hanya dia saja anggota laki-lakinya. Namun setelah diberi pengertian pada akhirnya siswa tersebut mau bergabung dengan teman sekelompoknya;
- 3) ada beberapa siswa yang kurang aktif dan ramai sendiri pada saat berdiskusi tentang tugas kelompok. Hal tersebut bisa teratasi setelah dibimbing oleh guru untuk mengerjakan bersama dengan teman sekelompoknya;
- 4) observasi pada aktivitas guru lebih ditekankan pada keterampilan guru selama mengajar dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual. Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini aktivitas guru cukup baik, hal itu terbukti dengan hasil belajar siswa setelah dianalisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 74% yang dapat dilihat pada lampiran J.1 Namun guru perlu membuat strategi pembelajaran yang lebih baik lagi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru bidang studi IPS kelas V dan wali kelas V. Kegiatan ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu peneliti merefleksikan semua kejadian yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi ini adalah menganalisis segala kekurangan ataupun kelemahan serta kesulitan baik yang dialami oleh siswa maupun guru selama menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual. Refleksi juga dilakukan dengan menganalisis data hasil angket siswa yang diberikan setelah pembelajaran siklus I selesai.

1) Analisis Hasil Minat Belajar Siswa

Cara menganalisis minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan angket yang diberikan disetiap akhir pertemuan siklus. Angket tersebut berisi tentang pertanyaan yang mencakup indikator kesenangan, kemauan, kesadaran dan perhatian. Berikut ini terdapat tabel tentang jumlah skor dari setiap indikator yang telah dipilih oleh siswa.

Tabel 4.3 Indikator Minat Belajar Siklus I

Indikator Minat Belajar	Σ skor
Kesenangan	182
Kemauan	276
Kesadaran	220
Perhatian	240
Jumlah	918

Berdasarkan rincian tabel di atas, maka hasil analisis untuk minat belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember pada siklus I (lampiran K.1) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I

Kriteria Penilaian Minat	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	19	50%
Tinggi	8	21%
Cukup tinggi	11	29%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dikatakan bahwa terdapat 19 siswa yang mempunyai kriteria minat sangat tinggi, 8 siswa mempunyai kriteria yang tinggi dan 11 siswa memiliki kriteria cukup tinggi.

2) Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

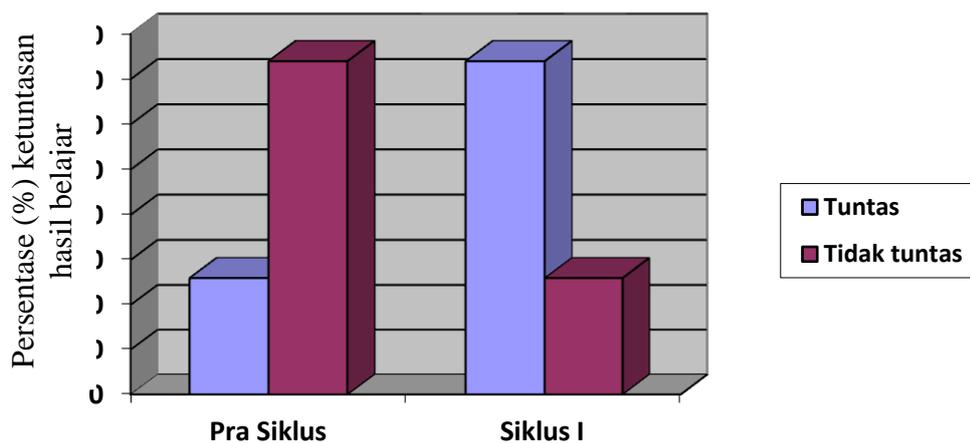
Pelaksanaan tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus I yang dikerjakan secara individu. Soal yang diberikan yaitu dalam bentuk subjektif. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar pada Siklus I

Kriteria	Pra siklus		Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	10	26%	28	74%
Tidak tuntas	28	74%	10	26%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 68 sebanyak 28 siswa atau sekitar 74% siswa dikatakan tuntas secara klasikal dan 10 siswa atau 26% siswa belum tuntas karena masih mendapatkan nilai < 68 .

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dapat dibuat grafik perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Hasil refleksi siklus I akan digunakan sebagai pedoman perbaikan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan ini berkaitan dengan temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian siklus I ini antara lain:

1. siswa belum terbiasa dengan pembagian kelompok secara heterogen, sehingga mengalami kesulitan pada saat bekerjasama dengan teman dalam satu kelompoknya;
2. siswa masih kurang mengerti hal-hal apa saja yang perlu dicatat pada saat menyimak media audio visual, sehingga banyak siswa yang ramai sendiri apabila tidak sempat mencatat hal-hal penting;
3. minat siswa sudah mulai terlihat dari antusias siswa dalam menyimak materi yang didengarnya melalui media audio visual dan terlihat dari jawaban siswa dari angket yang telah diberikan;
4. hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 74%, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis tes hasil belajar (lampiran J.1).

Meskipun demikian pembelajaran dengan menggunakan model STAD dengan media audio visual bisa dikatakan tuntas sesuai dengan harapan peneliti, yaitu 74% siswa sudah mendapatkan nilai ≥ 68 .

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka disusunlah langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan pada saat proses pembelajaran siklus I. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan materi yang tidak lepas dengan pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang
2. memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
3. dapat mengkondisikan siswa dengan lebih baik lagi
4. menyediakan permasalahan yang lebih menarik
5. memberikan penghargaan kelompok terbaik

4.2.2 Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sedangkan melihat hasil dari tes hasil belajar masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM yang telah ditetapkan MIN Summersari Jember. Oleh sebab itu agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, maka disusunlah perencanaan sebagai berikut:

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran E.2)
- 2) menyiapkan penghargaan untuk kelompok terbaik
- 3) membuat LKS siklus II
- 4) membuat tes hasil belajar
- 5) membuat lembar observasi yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan
- 6) menyiapkan angket
- 7) menyiapkan pedoman wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dan kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan media audio visual

b. Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah dibuat bersama dengan guru bidang studi IPS kelas V, kegiatan pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 1 Maret 2013 sampai hari Sabtu 2 Maret 2013. Pada siklus II dibuat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit sesuai rencana yang telah dikonsultasikan kepada guru bidang studi IPS kelas V. Pelaksanaan penelitian tersebut dimulai pada pukul 09.00 WIB – 10.10 WIB untuk putaran 1, dan putaran 2 dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB – 10.10 WIB. Adapaun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.6 Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus II

Pertemuan 1		
Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan pembukaan (15 menit)	1. Salam	1. Siswa menjawab salam
	2. Absensi	2. Siswa menjawab siapa yang tidak hadir pada saat itu.
	3. Guru mengkondisikan siswa	3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	4. Guru bertanya tentang tokoh-tokoh perjuangan dimasa Belanda	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	5. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan minat belajar pada siswa	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti (45 menit)	1. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual	1. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan inti	2. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	2. Siswa terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok
	3. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	3. Siswa menerima tugas kelompok
	4. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain menanggapi	4. Siswa mempresentasikan tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas, kelompok lain menggapinya
	5. Guru menilai	5. Siswa menerima penilaian
	6. Guru bersama siswa melakukan evaluasi	6. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi
	7. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	7. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan penutup (10 menit)	1. Guru memberikan tindak lanjut	1. Siswa mendengarkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru
	2. Guru mengucapkan salam	2. Siswa mengucapkan salam dari guru

Pertemuan 2

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Pembukaan (15 menit)	1. Salam	1. Siswa menjawab salam
	2. Guru mengkondisikan siswa	2. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	3. Guru bertanya apakah masih ingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu	3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	4. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajarn yang ingin dicapai	4. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Inti (45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual 2. Guru bertanya tentang peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda 3. Guru memberikan tugas individu 4. Guru menilai 5. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik 6. Guru bersama siswa melakukan evaluasi 7. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Siswa mengerjakan tugas dari guru 4. Siswa menerima penilaian 5. Siswa menerima penghargaan untuk kelompok yang mendapatkan skor tinggi 6. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi 7. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tindak lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan tindak lanjut

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan penutup (10 menit)	2. Guru mengucapkan salam	2. Siswa mengucapkan salam dari guru

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini sama dengan siklus I yaitu untuk mengamati semua kegiatan selama pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini yang menjadi observer masih tetap sama dengan observer pada pelaksanaan siklus I, kegiatan observasi dilakukan pada saat guru dan siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II didapatkan data sebagai berikut ini:

- 1) siswa sudah mulai terbiasa menggunakan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual. Siswa sudah mulai mudah diatur. Siswa sangat bersemangat baik dalam mengerjakan LKS maupun tugas individu
- 2) Siswa sudah mulai tahu hal-hal penting apa saja yang perlu dicatatnya pada saat menyimak materi melalui media audio visual
- 3) Hasil observasi guru pada siklus II yaitu guru sudah menguasai kelas dan dapat menerapkan semua langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual dengan baik. Pada siklus II ini aktivitas guru sudah bisa dikatakan sempurna sebab guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti, guru bidang studi IPS kelas V dan wali kelas V setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi yaitu mengevaluasi aktivitas guru selama menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media

audio visual, menganalisis hasil angket siswa yang diberikan pada siswa setiap akhir pertemuan, merefleksikan hasil lembar kerja siswa dan tes hasil belajar.

1) Analisis Hasil Minat Belajar Siswa

Hasil keseluruhan dari skor indikator yang diteliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Indikator Minat Belajar Siklus II

Indikator Minat Belajar	Σ skor
Kesenangan	203
Kemauan	310
Kesadaran	225
Perhatian	285
Jumlah	1023

Adapun hasil analisis angket untuk minat belajar siswa kelas V MIN Sumbersari Jember pada siklus II berdasarkan tabel di atas dan lampiran K.2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

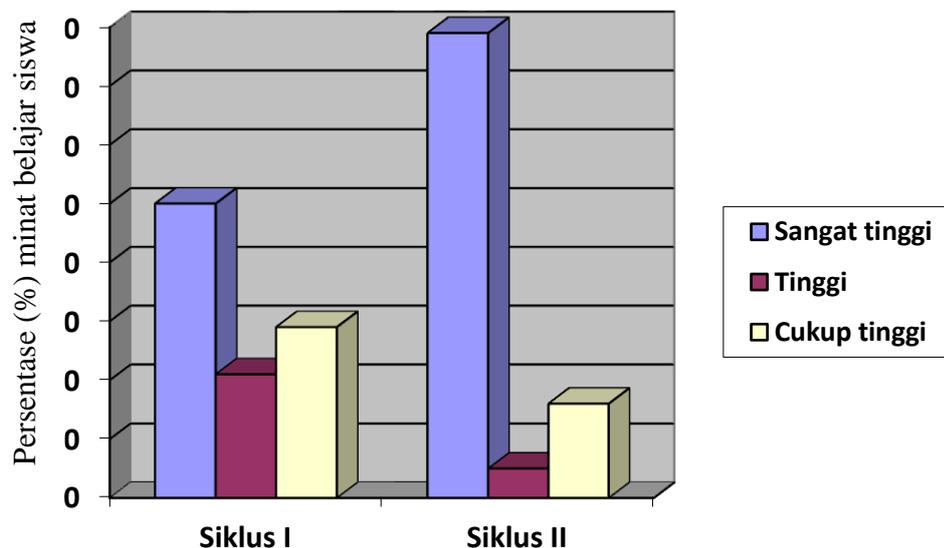
Tabel 4.8 Hasil Analisis Minat Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Penilaian Minat	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	30	79%
Tinggi	2	5%
Cukup tinggi	6	16%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dikatakan bahwa terdapat 30 siswa yang mempunyai kriteria minat sangat tinggi, 2 siswa memiliki kriteria minat tinggi, serta 6 siswa mempunyai kriteria cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa pada siklus II, maka data minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS melalui model *Student Teams*

Achievement Division (STAD) dengan media audio visual pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Minat Belajar Siswa

2) Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

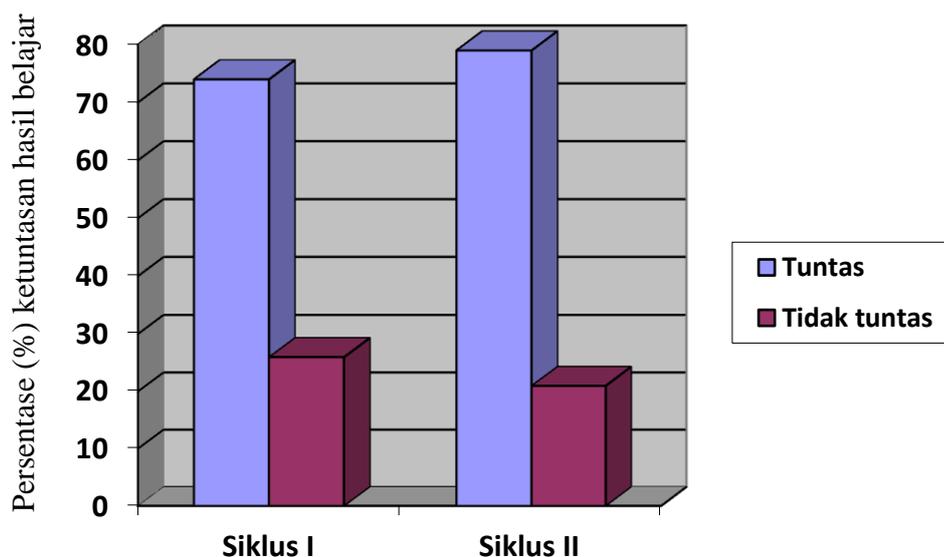
Pelaksanaan tes hasil belajar siklus II dilaksanakan di akhir pertemuan yang dikerjakan secara individu. Adapun tes hasil belajar pada siklus II yang terlampir pada lampiran J.2 dapat dilihat pula pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	30	79%
2.	Tidak tuntas	8	21%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 68 sebanyak 30 siswa atau sekitar 79% siswa yang dikatakan tuntas secara klasikal dan 8 siswa belum tuntas karena masih mendapatkan nilai ≤ 68 .

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dibuat grafik perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Pembelajaran menggunakan model STAD dengan media audio visual pada siklus II bisa dikatakan tuntas karena ketuntasan secara klasikalnya sudah sesuai dengan harapan peneliti yaitu 79% siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 68 .

Hasil temuan pada pembelajaran siklus II antara lain:

- siswa sudah mulai terbiasa bekerjasama dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru
- siswa sudah mengetahui cara menyimak yang baik dengan menggunakan media audio visual, sehingga dapat mencatat hal-hal penting selama menyimak dari media audio visual
- siswa sudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model STAD sehingga siswa cenderung aktif dan tidak ramai sendiri
- hampir seluruh siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hal ini terbukti pada saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang mengacungkan jari ingin menjawab pertanyaan tersebut

- e. kelompok yang ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas sudah tidak merasa malu. Hal tersebut terbukti dalam mempresentasikan tugasnya siswa menggunakan suara yang lantang sehingga kelompok lain dapat mendengarkan jawabannya dan menanggapi jawaban kelompok yang maju
- f. guru sudah bisa mengkondisikan siswa dalam kelas, walaupun ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan tidak mau mengerjakan pada saat diskusi kelompok. Hal tersebut dapat diatasi oleh guru
- g. minat siswa pada pembelajaran IPS juga lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I hal ini dapat dilihat dari lampiran K.2
- h. tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama. Hal ini dapat dilihat pada lampiran J.2

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Minat Belajar Siswa

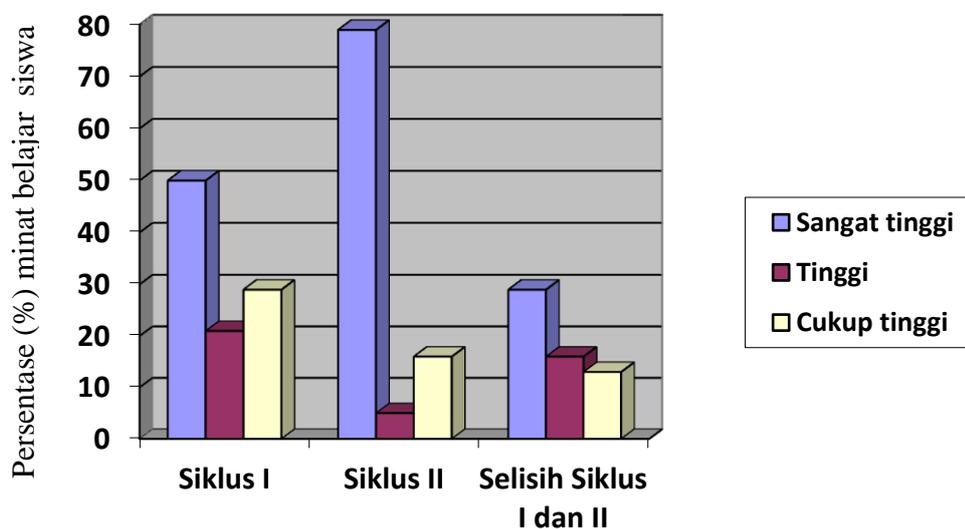
Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II selama pembelajaran melalui model STAD dengan media audio visual pada pembelajaran IPS diperoleh data minat belajar siswa pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.10 Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria Minat	Siklus		Selisih Siklus I dan II
	I	II	
Sangat tinggi	50%	79%	29%
Tinggi	21%	5%	16%
Cukup tinggi	29%	16%	13%
Kurang	0%	0%	0%
Sangat kurang	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas persentase minat belajar siswa pada setiap pertemuan relatif mengalami peningkatan dan siswa semakin berminat dalam

mengikuti pembelajaran. Data dalam tabel 4.10 di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

4.3.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

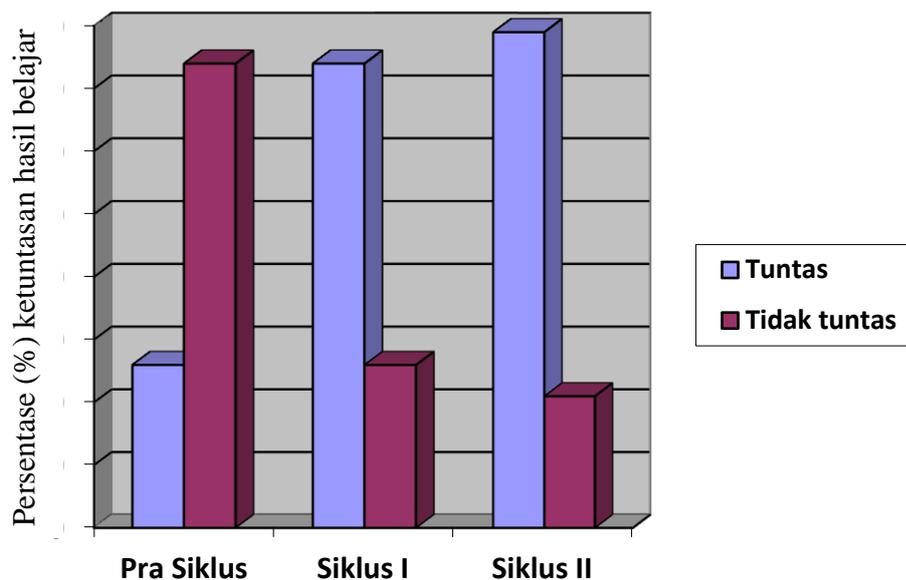
Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II selama pembelajaran melalui model STAD dengan media audio visual pada pembelajaran IPS berlangsung disimpulkan bahwa terdapat peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data hasil belajar siswa pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	10	26%	28	74%	30	79%
Tidak tuntas	28	74%	10	26%	8	21%

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dengan media audio visual mengalami peningkatan tiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya, perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.5 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

4.3.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti pada guru bidang studi IPS kelas V dan beberapa siswa kelas V. Wawancara terhadap guru bidang studi IPS kelas V dilakukan untuk mengetahui tanggapan tentang pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual. Hasil wawancara guru dapat dilihat pada lampiran B.2 sampai dengan lampiran B.3. Kesimpulan wawancara tersebut yaitu pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual dapat membuat siswa bersemangat, timbul rasa minat belajar pada diri siswa, siswa mampu bekerjasama dengan teman sebayanya dan hasil belajar siswa semakin meningkat dari setiap siklus.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas V, sehingga dapat diketahui tanggapan siswa setelah penerapan model STAD dengan media audio

visual pada pembelajaran IPS. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran B.5 sampai lampiran B.6. Kesimpulan dari hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas V yaitu siswa merasa senang maupun bersemangat selama pembelajaran IPS dengan menerapkannya model STAD dengan media audio visual yang dapat membantu mereka untuk memahami pembelajaran IPS, pembelajarannya tidak membosankan karena siswa tidak hanya mendengarkan cerita guru terus-menerus tetapi mereka mendengarkan materi melalui media audio visual, siswa juga belajar bekerjasama dengan teman sekelompok maupun bertukar pendapat dengan kelompok lain pada saat persentasi hasil diskusi kelompok.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi setelah dilaksanakannya penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual pada siklus I yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2013, pembelajaran masih belum sesuai rencana. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa belum terbiasa dengan pembagian kelompok yang dibentuk secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuannya, sehingga pada saat pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok banyak siswa yang ramai dan juga terlihat terdapat anggota kelompok yang tidak mau berdiskusi dengan teman sebayanya. Selain itu siswa masih belum memahami langkah-langkah pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media audio visual, sehingga siswa mengalami kesulitan menulis hal-hal penting apa saja yang harus ditulis selama menyimak audio visual dan siswa merasa malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan di atas antara lain:

1. guru membimbing siswa untuk mencatat hal-hal penting apa saja yang perlu dicatat sewaktu menyimak audio visual;

2. guru memberikan pengertian bahwa setiap siswa harus mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya walaupun berbeda jenis kelamin maupun berbeda kemampuannya;
3. guru memberikan membimbing dan motivasi agar siswa tidak malu untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil angket dan observasi yang dilakukan terhadap minat belajar siswa selama siklus I berlangsung diketahui bahwa minat belajar siswa tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase nilai angket secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 71%. Selain itu minat belajar siswa terlihat dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses tanya jawab setelah media audio visual selesai diputar. Selama proses pembelajaran IPS pada siklus I ini diketahui bahwa dengan penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan media audio visual sudah mencapai peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal seperti yang diharapkan, yaitu $\geq 70\%$. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan cara mengatasi permasalahan yang menjadi hambatan pada siklus I.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2013 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit (dua kali pertemuan). Berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I, maka diberikan suatu tindakan dengan cara memberikan tugas rumah untuk belajar kelompok tentang materi perjuangan di masa Jepang. Hal itu dilakukan agar siswa mempunyai bekal materi yang akan dipelajari minggu depan dan agar siswa mampu bersosialisasi maupun berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

Pelaksanaan siklus II ini mengalami kemajuan yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari siswa sudah tidak bingung lagi untuk mencatat hal-hal penting apa yang perlu dicatatnya selama menyimak media audio visual, semangat dan antusias siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses tanya jawab, siswa aktif berdiskusi bersama teman kelompok, mengeluarkan pendapat pada saat persentasi di depan kelas, siswa juga bersaing

untuk mendapatkan skor terbaik dalam tes individu yang berupa soal tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil angket dalam proses pembelajaran selama siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong sangat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari persentase minat belajar siswa pada siklus I mencapai 71%, sedangkan pada siklus II diketahui persentase minat belajar siswa mencapai 84%. Jika dihitung peningkatan yang diperoleh dari tindakan siklus I sampai pada siklus II, maka persentase peningkatannya mencapai 13%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran IPS.

Tes hasil belajar siswa pada pra siklus ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 26%, pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 74%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 48%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 79%, sehingga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas V dan beberapa siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media audio visual yaitu tanggapan dari guru bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media audio visual baik untuk diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang. Guru menilai bahwa pembelajaran dengan menerapkan model tersebut dapat membangkitkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu dari hasil wawancara bersama siswa didapatkan tanggapan yang positif yaitu siswa menyatakan senang, bersemangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan media audio visual. Hal tersebut karena siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya, kegiatan pembelajarn

tidak membuat bosan ataupun jenuh karena siswa lebih aktif dalam belajar secara kelompok.

4.5 Penemuan Penelitian

Temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. pada saat siklus I siswa belum terbiasa dengan pembagian kelompok secara heterogen sehingga mengalami kesulitan pada saat bekerjasama dengan teman dalam satu kelompoknya, namun disiklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok secara heterogen;
2. diawal pertemuan siklus I siswa mengalami kesulitan menulis hal-hal penting apa saja yang harus ditulis selama menyimak audio visual, tetapi setelah siswa diberikan pengarahan siswa sudah tidak mengalami kesulitan di pertemuan berikutnya.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis tindakan dari penelitian ini. Selain itu diuraikan pula beberapa saran untuk menyempurnakan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

- a. Setelah menerapkan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media audio visual pada kelas V MIN Summersari Jember dengan pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat saat pembelajaran siklus I nampak bahwa siswa berminat pada pembelajaran yang telah dilakukan. Persentase dari minat belajar yang diukur melalui angket diperoleh sebesar 71%. Pada siklus II penilai minat belajar melalui angket diperoleh sebesar 84%. Berdasarkan persentase minat belajar dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 13%. Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media audio visual pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember.
- b. Minat belajar siswa berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut terbukti dari pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa minat belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar yang diukur pada siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 79%. Berdasarkan perolehan data hasil belajar di siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 5%. Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media audio visual pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember.

5.2 Saran

- a. bagi guru SD/MI yang mempunyai permasalahan yang sama dengan ini hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media audio visual;
- b. bagi guru SD/MI model ini hendaknya bisa digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran;
- c. bagi peneliti, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini masuk pada pembelajaran IPS sehingga perlu diupayakan pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah. 2007. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, dkk. 2008. *Komputer dan Media Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran STAD*.
<http://yankcute.blogspot.com/2010/02/keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>. (10 November 2012).
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Pena Salsabila.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Lisaadah. 2011. "Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Mengenal Unsur Bangun Datar Kelas II SDN Langkap 01 Bangsal Jember." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.
- Putro, H. 2009. "Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoreno 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun

- Pelajaran 2009-2010.*” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.
- Ode, S. 2011.”*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Sisiwa Kelas IV Semester Genap SDN Kapatihan 05 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.*” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.
- Ramandhari, Dewi. 2011. ”*Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual*”.Tidak Diterbitkan.Skripsi.Jember: Program Sarjana Universitas Jember.
- Setyawan, Hidayat Bambang. 2009. “*Character Building*”. Tidak Diterbitkan. Makalah Workshop. Kediri.
- Siddiq, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin. 2005. Terjemahan oleh Narulita Yusron. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT Nusa Media.
- Soedarsono. 2005. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran*.Jakarta: Depdiknas RI.
- Sudjana. 1990. *Faktor-Faktor Keberhasilan Belajar Siswa*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Suhendriani. 2012.”*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Video (Audio Visual) Pada Siswa Kelas V SDN Rambipuji 02 Jember*”.Tidak Diterbitkan.Skripsi.Jember: Program Sarjana Universitas Jember.
- Susanti. 2012. “*Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan melalui Penerapan Pembelajaran Model STAD di SDN Tunjung 03 Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.

- Syukri, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2011a. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011b. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyantini, Th. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: Depdiknas

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan	1. bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa kelas V MIN Summersari Jember dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams</i>	1. Variabel bebas : model STAD dan media audio visual 2. Variabel terikat: a. Minat belajar	1. Langkah-langkah atau tahapan penerapan model STAD dengan media audio visual 2. Indikator minat belajar: a. kesenangan, b. kemauan, c. kesadaran, dan	1. Seluruh siswa kelas V semester II MIN Summersari Jember 2. Informan: guru kelas V bidang studi IPS 3. Literatur	1. Model dan jenis penelitian a. Model kooperatif tipe STAD b. Jenis penelitian tindakan kelas 2. Metode pengumpulan data a. Tes b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi 3. Analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan rumus: a. Minat belajar $Pa = \frac{\sum m}{\sum n} \times 100 \%$

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pnelitian
Perjuangan Para Tokoh Di Masa Belanda Dan Jepang Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa MIN Sumpalsari Jember	<p><i>Achievement Division</i></p> <p>STAD dengan menggunakan media audio visual pada pokok bahasan para tokoh di masa Belanda dan Jepang ?</p> <p>2. bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN Sumpalsari</p>	b. hasil belajar	<p>d. perhatian.</p> <p>3. Skor tes hasil belajar</p>		<p>b. Ketuntasan hasil belajar</p> $P = \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pnelitian
	<p>Jember setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan media audio visual pada pokok bahasan perjuangan para tokoh di masa Belanda dan Jepang ?</p>				

Lampiran B.1

Lembar Wawancara Terhadap Guru Sebelum Pembelajaran Menggunakan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual

- Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, mengetahui informasi prestasi belajar, serta karakteristik perkembangan siswa.
- Bentuk : wawancara terstruktur
- Responden : guru bidang studi IPS MIN Sumbersari Jember
- Nama guru : Alfiah, S.Pd
- NIP : 197009132007102003

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Metode/model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran ?	Metode ceramah dan penugasan	Ceramah dan penugasan
2.	Apakah siswa merasa senang dan memperhatikan penjelasan yang Ibu berikan ?	Terkadang mereka merasa jenuh dan bosan, namun terkadang mereka mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan. Ada siswa yang bercanda dengan temannya, ramai, dan mengganggu temannya pada saat saya menjelaskan di depan kelas	Siswa kurang tertarik pada penjelasan guru
3.	Bagaimana suasana pembelajaran yang Ibu terapkan ?	Suasana ramai dan beberapa siswa tidak memperhatikan pembelajaran	Siswa ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung
4.	Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS, Bu ?	Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS masih kurang. Hal tersebut terlihat dari banyaknya nilai hasil belajar siswa di bawah KKM	Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS masih kurang

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan hasil wawancara
5.	Ada berapa jumlah siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar yang di bawah KKM, Bu ?	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdapat 28 siswa	
6.	Kesulitan-kesulitan apa yang Ibu temukan selama proses pembelajaran berlangsung	Siswa merasa jenuh, bosan, ramai sendiri, dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, sehingga saya sulit untuk mengendalikan kondisi kelas tersebut	

Jember, 17 Juli 2012
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lampiran B.2

Wawancara Guru Setelah Menggunakan Model Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual Siklus I

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) dan Media Audio Visual

Bentuk : wawancara terstruktur

Responden : guru bidang studi IPS

Nama guru : Alfiah, S.Pd

NIP : 197009132007102003

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Bagaimana tanggapan Ibu setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model STAD dan media audio visual pada siklus I ini ?	Pembelajaran dengan model STAD dan media audio visual cukup baik, hal ini terlihat banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan kondisi kelas sudah baik	Pembelajaran dengan model STAD dan media audio visual cukup baik u
2.	Apa kelemahan dan kelebihan penerapan model STAD dan media audio visual pada siklus I ini ?	Kelebihannya siswa memperhatikan materi yang disampaikan melalui media audio visual dan siswa juga mampu bekerjasama	Kelebihannya membuat siswa aktif dalam kelas

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan hasil wawancara
		dalam kelompok, sedangkan kelemahannya guru harus mampu mengatur waktu dengan baik	Kelemahannya waktu harus diatur dengan lebih baik
3.	Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang minat siswa dan suasana pembelajaran yang tercipta selama pembelajaran berlangsung?	Minat siswa bisa dikatakan tinggi, hal ini terlihat dari mayoritas siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru	Minat siswa tinggi
4.	Menurut Ibu, apakah dengan model STAD dan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS pada kelas V ?	Ya, pembelajaran menggunakan model STAD dan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa terlihat dari skor tes hasil belajar siswa diatas KKM	Ya, meningkat

Jember, 23 Februari 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lampiran B.3

Wawancara Guru Setelah Menggunakan Model Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual Siklus II

- Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) dan Media Audio Visual
- Bentuk : wawancara terstruktur
- Responden : guru bidang studi IPS
- Nama guru : Alfiah, S.Pd
- NIP : 197009132007102003

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai perkembangan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dan media audio visual pada siklus II ini ?	Pembelajaran dengan model STAD dan media audio visual ini sangat baik, pada siklus II ini siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran khususnya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru	Pembelajaran dengan model STAD sangat baik

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan hasil wawancara
2.	Bagaimana kelemahan dan kelebihan penerapan model STAD dan media audio visual pada siklus II ini ?	Kelebihannya siswa memperhatikan materi yang disampaikan melalui media audio visual dan siswa juga mampu bekerjasama, sedangkan kelemahannya waktunya harus benar-benar diatur dengan baik.	Kelebihannya membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Kelemahannya dari segi waktu.
3.	Bagaimanakah tanggapan Ibu tentang minat siswa dan suasana pembelajaran yang tercipta selama pembelajaran berlangsung? Apakah ada perbedaan antara siklus I dan siklus II?	Minat siswa pada pembelajaran di siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I, hal ini terlihat dari peranan siswa yang cukup besar dalam proses pembelajaran	Minat siswa meningkat
4.	Menurut Ibu, apakah dengan model STAD dan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS pada kelas V ?	Menurut pendapat saya pembelajaran menggunakan model STAD dan media audio visual dapat meningkatkan	Penerapan model STAD dan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan hasil wawancara
		ketuntasan hasil belajar siswa terlihat dari skor tes hasil belajar siswa diatas KKM	Hal tersebut terlihat dari skor tes hasil belajar siswa yang diatas KKM

Jember, 2 Maret 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lampiran B.4

Lembar Wawancara Terhadap Siswa Sebelum Tindakan Menggunakan Model
STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang karakteristik siswa
 Bentuk : wawancara terstruktur
 Responden : siswa
 Nama siswa : Uspita
 No. Absen : 36

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Apakah Anda menyukai pelajaran IPS ?	Saya tidak menyukai pelajaran IPS	Tidak menyukai
2.	Jika ya/ tidak suka, mengapa ?	Membuat saya bosan, jenuh, buad mengantuk	Jenuh, bosan, dan mengantuk
3.	Beberapa nilai ulangan harian terakhir Anda ?	57	Lima puluh tujuh
4.	Mengapa sampai mendapat nilai di bawah KKM ?	Karena saya tidak menyukai IPS, jarang memperhatikan guru yang menerangkan	Jarang memperhatikan guru yang menerangkan
5.	Seberapa tertarik Anda untuk belajar IPS ?	Tidak tertarik sama sekali	Tidak tertarik sama sekali

Jember, 17 Juli 2012
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lampiran B.5

Lembar Wawancara Terhadap Siswa Setelah Tindakan Menggunakan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual Siklus I

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Bentuk : wawancara terstruktur

Responden : siswa

Nama siswa : Muhammad Iqbal

No. Absen : 13

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan ?	Saya senang Bu	Senang
2.	Apakah Anda bisa bekerjasama dengan kelompok belajar ?	Saya bisa bekerjasama dengan kelompok belajar	Bisa bekerjasama
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung ?	Saya mengalami kesulitan ketika harus mencatat hal-hal penting	Mengalami kesulitan ketika harus mencatat hal-hal penting
4.	Berapa nilai tes hasil belajar Anda ?	Saya mendapatkan nilai 100 Bu	Nilai diperoleh 100

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
5.	Apakah nilai Anda meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu ?	Nilai saya meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu	Nilainya meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu

Jember, 23 Februari 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lembar Wawancara Terhadap Siswa Setelah Tindakan Menggunakan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual Siklus I

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Bentuk : wawancara terstruktur

Responden : siswa

Nama siswa : Bella Aprilia Damayanti

No. Absen : 5

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan ?	Ya, saya senang	Siswa senang terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan
2.	Apakah Anda bisa bekerjasama dengan kelompok belajar ?	Saya masih belum bisa bekerjasama dengan kelompok belajar	Siswa masih belum bisa bekerjasama dengan kelompok belajar
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung ?	Saya mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal tes hasil belajar yang nomer 4 dan 8	Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal tes hasil belajar pada nomer 4 dan 8
4.	Berapa nilai tes hasil belajar Anda ?	Nilai tes hasil belajar saya 72,5	Nilai tes hasil belajar yang diperoleh sebesar 72,5

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
5.	Apakah nilai Anda meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu ?	Ya, Bu nilai saya meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu	Nilainya meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu

Jember, 23 Februari 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lembar Wawancara Terhadap Siswa Setelah Tindakan Menggunakan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual Siklus I

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Bentuk : wawancara terstruktur

Responden : siswa

Nama siswa : Achamad Ridho'i

No. Absen : 1

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan ?	Senang, Bu	Siswa merasa senang
2.	Apakah Anda bisa bekerjasama dengan kelompok belajar ?	Tidak bisa karena saya tidak terbiasa satu kelompok dengan teman-teman yang tadi itu	Siswa tidak bisa bekerjasama dengan kelompok belajar karena tidak terbiasa satu kelompok
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung ?	Saya mengalami kesulitan saat mengerjakan soal tes hasil belajar yang nomer 4,7 dan 8	Siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal tes hasil belajar nomer 4,7 dan 8
4.	Berapa nilai tes hasil belajar Anda ?	Nilai saya 60	Siswa mendapat nilai 60

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
5.	Apakah nilai Anda meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu ?	Tidak, Bu	Nilai yang diperoleh siswa tersebut tidak meningkat

Jember, 23 Februari 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lampiran B.6

Lembar Wawancara Terhadap Siswa Setelah Tindakan Menggunakan Model
STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual
Siklus II

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Bentuk : wawancara terstruktur

Responden : siswa

Nama siswa : Maulidatul Hasanah

No. Absen : 11

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan ?	Saya senang dengan pembelajaran tadi, Bu	Siswa senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan
2.	Apakah Anda bisa bekerjasama dengan kelompok belajar ?	Saya bisa bekerjasama dengan kelompok belajar	Siswa bisa bekerjasama dengan kelompok belajar
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung ?	Saya tidak mengalami kesulitan Bu	Siswa tidak mengalami kesulitan
4.	Berapa nilai tes hasil belajar Anda ?	Nilai tes hasil belajar yang diperoleh saya 100 Bu	Siswa memperoleh nilai tes hasil belajar 100

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
5.	Apakah nilai Anda meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu ?	Nilai saya meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu	Nilainya meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu

Jember, 2 Maret 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lembar Wawancara Terhadap Siswa Setelah Tindakan Menggunakan Model
STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual
Siklus II

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Bentuk : wawancara terstruktur

Responden : siswa

Nama siswa : Nur Rohmatun Hasanah

No. Absen : 32

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan ?	Saya senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan, Bu	Siswa senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan
2.	Apakah Anda bisa bekerjasama dengan kelompok belajar ?	Saya sudah bisa bekerjasama dengan kelompok belajar	Siswa sudah bisa bekerjasama dengan kelompok belajar
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung ?	Saya mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal tes hasil belajar yang nomer 2 dan 10	Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal tes hasil belajar nomer 2 dan 10
4.	Berapa nilai tes hasil belajar Anda ?	Nilai tes hasil belajar saya 80	Nilai tes hasil belajar siswa tersebut 80

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
5.	Apakah nilai Anda meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu ?	Nilai saya meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu	Nilai siswa tersebut meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu

Jember, 2 Maret 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lembar Wawancara Terhadap Siswa Setelah Tindakan Menggunakan Model
STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Media Audio Visual
Siklus II

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Bentuk : wawancara terstruktur

Responden : siswa

Nama siswa : Dimas Yoga

No. Absen : 28

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan ?	Senang	Siswa senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan
2.	Apakah Anda bisa bekerjasama dengan kelompok belajar ?	Saya bisa bekerjasama dengan kelompok belajar	Siswa bisa bekerjasama dengan kelompok belajar
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung ?	Saya mengalami kesulitan saat mengerjakan soal tes hasil belajar nomer 2,7 dan 10	Siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal tes hasil belajar nomer 2,7 dan 10
4.	Berapa nilai tes hasil belajar Anda ?	Nilai tes hasil belajar saya 60	Nilai tes hasil belajar siswa tersebut 60

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa	Kesimpulan hasil wawancara
5.	Apakah nilai Anda meningkat dibandingkan nilai tes yang lalu ?	Nilai saya tidak meningkat tetapi turun karena soal-soalnya tambah sulit Bu	Nilai tes hasil belajar siswa tersebut turun sebab soal tes hasil belajar sulit

Jember, 2 Maret 2013
Pewawancara

Rista Rina Fardi
NIM. 090210204071

Lampiran C.1 Hasil Observasi Guru Sebelum Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media Audio Visual

Pedoman Observasi Guru Sebelum Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media Audio Visual

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Menggunakan apersepsi yang tepat	√	
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran		√
3.	Membangkitkan minat dengan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran	√	
4.	Mendorong dengan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran		√
5.	Menggali pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan		√
6.	Guru memberikan arahan yang harus dilakukan siswa	√	
7.	Mengelola kelas dengan baik		√
8.	Membimbing siswa agar mampu berinteraksi dengan baik		√
9.	Guru membagi kelompok sesuai dengan akademik secara merata		√
10.	Guru menjelaskan sistematika tugas yang akan diberikan	√	
11.	Guru bertindak sebagai pembimbing dapat mengendalikan dengan memantau siswa dalam mengerjakan tugas		√
12.	Guru memberikan perhatian yang sama kepada tiap-tiap kelompok		√

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
13.	Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP		√

Jember, 17 Juli 2012
Observer

Rista Rina Fardi
NIM. (090210204071)

Lampiran C.2 Hasil Observasi Guru Setelah Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media Audio Visual Siklus I

Pedoman Observasi Guru Setelah Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media Audio Visual Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan awal:		
	a. mengucapkan salam	√	
	b. apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta adenganya motivasi dari guru	√	
	c. guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar	√	
	d. menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kegiatan inti:		
	a. guru menjelaskan materi dengan menggunakan media audio visual serta bertanya jawab dengan siswa	√	
	b. guru membentuk siswa menjadi 9 kelompok heterogen	√	
	c. guru membimbing siswa dalam kelompok	√	
	d. siswa mempresentasikan hasil diskusi tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas	√	
	e. siswa mengerjakan tugas individu (kuis individu)	√	
	f. guru menilai	√	
	g. guru memberikan penghargaan kelompok bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi	√	
	h. guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya	√	
3.	Kegiatan akhir:		
	a. guru memberikan pujian kepada siswa		√
	b. guru memberikan tindak lanjut	√	

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	c. guru mengucapkan salam	√	

Jember, 22 Februari 2013
Observer

Alfiah, S.Pd
NIP.197009132007102003

Lampiran C.3 Hasil Observasi Guru Setelah Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media Audio Visual Siklus II

Pedoman Observasi Guru Setelah Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media Audio Visual Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan awal:		
	a. mengucapkan salam	√	
	b. apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta adenganya motivasi dari guru	√	
	c. guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar	√	
	d. menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kegiatan inti:		
	a. guru menjelaskan materi dengan menggunakan media audio visual serta bertanya jawab dengan siswa	√	
	b. guru membentuk siswa menjadi 9 kelompok heterogen	√	
	c. guru membimbing siswa dalam kelompok	√	
	d. siswa mempresentasikan hasil diskusi tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas	√	
	e. siswa mengerjakan tugas individu (kuis individu)	√	
	f. guru menilai	√	
	g. guru memberikan penghargaan kelompok bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi	√	
	h. guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya	√	
3.	Kegiatan akhir:		
	a. guru memberikan pujian kepada siswa	√	
	b. guru memberikan tindak lanjut	√	

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	c. guru mengucapkan salam	√	

Jember, 1 Maret 2013
Observer

Alfiah, S.Pd
NIP.197009132007102003

Lampiran D.

Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPS Setelah Menggunakan Model
Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Nama : Kelas/ Semester : V/ II (dua)
Mata Pelajaran : IPS Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Pilihlah pilihan yang disediakan dengan memberi tanda ceklis (√) yang sesuai dengan perasaan anda. Semakin dekat pilihan anda dengan item yang tersedia maka itu adalah perasaan yang anda rasakan.
2. Selamat memilih.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban		
		S	KS	TS
1.	Materi pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru sulit dipahami			
2.	Saya senang mengikuti pelajaran IPS dengan cara berdiskusi kelompok			
3.	Saya sering tidak memperhatikan baik saat guru menjelaskan materi dan penjelasan yang ada di media audio visual berupa sound slide			
4.	Ketika guru memberikan pembelajaran model STAD dan media audio visual, saya sangat tertarik			
5.	Dalam pembelajaran di kelas, saya sering tidak memperhatikan			
6.	Pembelajaran ini bermanfaat bagi saya karena guru sangat membimbing saya dalam belajar			
7.	Kuis/ tes membuat saya ingin pelajaran cepat berlalu			

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban		
		S	KS	TS
8.	Saya tidak melihat perkembangan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran			
9.	Adanya penghargaan oleh guru bagi yang terbaik, membuat saya tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas dan permasalahan			
10.	Saya tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran			

Keterangan:

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Skor Pernyataan Positif

Skor Pernyataan Negatif

TS : Tidak Setuju = 1

TS : Tidak Setuju = 3

KS : Kurang Setuju = 2

KS : Kurang Setuju = 2

S : Setuju = 3

S : Setuju = 1

Penggolongan Pernyataan dalam Angket Minat Belajar Berdasarkan Pernyataan dan Kondisi/ Aspek

No.	Indikator Minat Belajar	Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif
1.	Kesenangan	Nomor 2	Nomor 7
2.	Kemauan	Nomor 1 dan 9	Nomor 10
3.	Kesadaran	Nomor 6	Nomor 8
4.	Perhatian	Nomor 4	Nomor 3 dan 5

Lampiran E.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MIN Sumpersari Jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: V/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

a. Kognitif Produk

- 1) Menyebutkan sebab-sebab terjadinya perlawanan di masa Belanda.
- 2) Menjelaskan perjuangan para tokoh di masa Belanda.

b. Kognitif Proses

- 1) Mencatat hal-hal penting tentang perjuangan para tokoh di masa Belanda.
- 2) Mendiskusikan peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda.

c. Psikomotor

- 1) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

d. Afektif

- 1) Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
 - Pendengar yang baik.
 - Mampu untuk saling mengerti dan menghargai pendapat orang lain.
 - Mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- 2) Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi:
 - Mampu berkomunikasi secara lisan.

IV. Tujuan Pembelajaran

b. Kognitif Produk

- 1) Setelah menyimak audio visual dan mencatat hal-hal penting yang telah didengarkannya, siswa dapat menyebutkan sebab-sebab terjadinya perlawanan di masa Belanda dengan benar.
- 2) Setelah menyimak audio visual, siswa dapat menjelaskan perjuangan para tokoh di masa Belanda dengan benar.

c. Kognitif Proses

- 1) Setelah menyimak audio visual, siswa dapat mencatat hal-hal penting tentang perjuangan para tokoh di masa Belanda dengan runtut.
- 2) Setelah menyimak audio visual dan mencatat hal-hal penting yang telah didengarnya, siswa dapat mendiskusikan peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda dengan benar.

d. Psikomotor

- 1) Setelah berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan benar.

e. Afektif

- 1) Di akhir pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter meliputi: pendengar yang baik, saling mengerti pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- 2) Di akhir pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi berkomunikasi secara lisan.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (discipline)

Tekun (diligence)

Tanggung jawab (responsibility)

Toleransi (tolerance)

V. Materi Pembelajaran

Peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda

VI. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan pembukaan (15 menit)	10. Salam	6. Siswa menjawab salam
	11. Absensi	7. Siswa menjawab siapa yang tidak hadir pada saat itu.
	12. Guru mengkondisikan siswa	4. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	13. Guru bertanya bangsa mana saja yang pernah menjajah bangsa Indonesia	8. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	9. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan minat belajar pada siswa	6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti (45 menit)	8. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual	9. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru
	6. Guru bertanya tentang peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda	11. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	12. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	4. Siswa terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok
	13. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	5. Siswa menerima tugas kelompok
	14. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain menanggapi	6. Siswa mempresentasikan tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas, kelompok lain menggapinya
	15. Guru menilai	7. Siswa menerima penilaian
	16. Guru bersama siswa melakukan evaluasi	9. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi
	17. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	10. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan penutup (10 menit)	3. Guru memberikan tindak lanjut	2. Siswa mendengarkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru
	4. Guru mengucapkan salam	3. Siswa mengucapkan salam dari guru

Pertemuan 2

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Pembukaan (15 menit)	1. Salam	1. Siswa menjawab salam
	3. Guru mengkondisikan siswa	3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	4. Guru bertanya apakah masih ingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	5. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajarn yang ingin dicapai	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Inti (45 menit)	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual 3. Guru bertanya tentang peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda 5. Guru memberikan tugas individu 6. Guru menilai 7. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik 8. Guru bersama siswa melakukan evaluasi 9. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	1. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 5. Siswa mengerjakan tugas dari guru 6. Siswa menerima penilaian 7. Siswa menerima penghargaan untuk kelompok yang mendapatkan skor tinggi 8. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi 8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan penutup (10 menit)	1. Guru memberikan tindak lanjut 2. Guru mengucapkan salam	1. Siswa mendengarkan tindak lanjut 2. Siswa ucapkan salam

VIII. Alat dan Sumber Belajar

Alat dan sumber belajar yang digunakan berikut:

1. Lembar Kerja Siswa
2. Kunci jawaban LKS
3. Kisi-kisi tes hasil belajar
4. Tes hasil belajar
5. Kunci jawaban tes hasil belajar
6. Media audio visual tentang perjuangan para tokoh di masa Belanda
7. Buku BSE

IX. Penilaian

1. Teknik : tes
2. Bentuk : subjektif
3. Contoh instrument : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

Materi Pembelajaran

Peranan Perjuangan Para Tokoh Di Masa Belanda

a. Pattimura/Thomas Matulesy (1817)



Gambar 6.6 Pattimura.

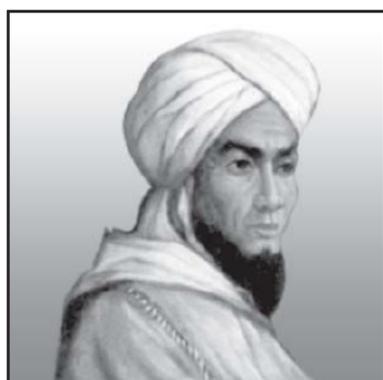
Pattimura lahir pada tahun 1783. Melihat penderitaan rakyat di tanah kelahirannya, Pattimura bangkit melawan Belanda. Pattimura dibantu Antoni Ribok, Paulus Tiahahu, dan Christina Marta Tiahahu. Sebab-sebab terjadinya perlawanan tersebut adalah:

- benteng Duurstede diduduki Belanda,
- rakyat dipaksa menyerahkan ikan asin, dendeng, dan kopi,
- rakyat dipaksa kerja rodi menebang kayu, membuat garam, dan membuka perkebunan pala.

Sebab-sebab lain yang menyulut perlawanan Pattimura yaitu adanya monopoli dagang. Selain itu, adanya hak eksturpasi yang sangat merugikan rakyat. *Hak eksturpasi* adalah hak Belanda untuk membuang ke laut kelebihan hasil panen. Tujuannya supaya harga penjualan tetap tinggi. Semua tindakan Belanda tersebut semakin membuat rakyat tidak suka.

Namun pada akhirnya Belanda berhasil menangkap Pattimura, Antonie Rhebok, dan Raja Liow. Pattimura menolak ajakan Belanda untuk bekerja sama. Selanjutnya, Pattimura dibawa ke pengadilan kolonial. Ia dijatuhi hukuman gantung yang dilaksanakan tanggal 16 Desember 1817.

b. Perang Paderi (1821–1837)



Gambar 6.7 Tuanku Imam Bonjol.

Perang Paderi dilatarbelakangi pulangnya tiga tokoh Paderi (Agama) dari Mekah. Mereka yaitu Haji Sumanik, Haji Paleang, dan Haji Miskin. Ketiga tokoh Paderi ini ingin menegakkan agama Islam di Sumatra Barat. Penyebab terjadinya Perang Paderi adalah sebagai berikut.

- Pertentangan antara kaum adat dan Kaum Paderi. Kaum adat ingin mempertahankan adat seperti berjudi, menyabung ayam, dan minum-minuman keras.

Padahal kaum Paderi ingin memberantasnya karena bertentangan dengan ajaran Islam.

- Belanda membantu kaum adat dalam menentang Kaum Paderi.

Kawan-kawan, semula Perang Paderi hanya terjadi antara Kaum Paderi melawan kaum adat. Kaum Paderi dipimpin Datuk Bandara. Kaum adat dipimpin Datuk Sah. Setelah Datuk Bandaro meninggal, Kaum Paderi dipimpin oleh Muhammad Sahab atau Datuk Malim Basa. Oleh karena berkedudukan di Bonjol, maka dikenal dengan nama Tuanku Imam Bonjol.

Perang Paderi terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama berlangsung sebelum pecah Perang Diponegoro (1821–1825). Tahap kedua terjadi setelah Belanda memadamkan perang Diponegoro (1830 – 1837). Setelah Perang Diponegoro padam, Belanda melanggar perjanjian yang dibuatnya. Belanda tidak mengakui batas-batas wilayah Kaum Paderi. Pertempuran pun kembali terjadi antara Kaum Paderi dan Belanda di daerah Pariaman.

Akhirnya, Tuanku Imam Bonjol berhasil ditangkap Belanda. Beliau dibuang dan diasingkan ke Cianjur. Selanjutnya beliau dipindahkan ke Minahasa hingga wafat. Tuanku Imam Bonjol dimakamkan di Desa Pineleng di dekat Manado.

c. Perang Diponegoro (1825–1830)



Gambar 6.8 Pangeran Diponegoro

Perang Diponegoro terjadi oleh sebab-sebab umum berikut ini.

- Wilayah Mataram semakin dipersempit.
- Pemerintah Hindia Belanda melarang keluarga bangsawan menyewakan tanah kepada pengusaha-pengusaha perkebunan Belanda.
- Peradaban Barat yang bertentangan dengan ajaran Islam mulai memasuki kalangan istana.
- Rakyat sangat menderita karena dibebani banyak pajak.

Perang Diponegoro juga diakibatkan oleh sebab-sebab khusus. Diawali tahun 1825 Belanda merencanakan membuat jalan. Jalan itu melintasi tanah makam leluhur Pangeran Diponegoro. Pangeran Diponegoro yang tidak berkenan atas rencana Belanda mencabut tonggak-tonggak tersebut. Belanda memanggil Pangeran Diponegoro, namun beliau menolaknya. Akhirnya, tanggal 20 Juli 1825 Belanda menyerbu tempat tinggal Pangeran Diponegoro di Tegalrejo.

Perlawanan berkobar antara Belanda dengan pasukan Pangeran Diponegoro. Pangeran Diponegoro mendapat bantuan dari tokoh Kyai Mojo dan Sentot Prawirodirjo. Untuk menghindari sergapan Belanda, Pangeran Diponegoro selalu memindahkan markasnya. Siasat yang digunakan adalah perang gerilya. Siasat yang digunakan berhasil mengelabui Belanda. Sepanjang tahun 1825–1826 pasukannya banyak memperoleh kemenangan. Namun, tahun 1827 keadaan mulai berubah. Belanda menarik pasukannya dari daerah lain untuk memadamkan perang Diponegoro.

Pasukan Belanda dipimpin oleh Jend. de Kock. Siasat yang digunakan Belanda dalam menghadapi pasukan Pangeran Diponegoro yaitu Benteng Stelsel. Akibatnya, daerah gerilya pasukan Diponegoro menjadi sempit dan terpecah belah. Meski demikian, Pangeran Diponegoro belum menyerah. Belanda menempuh jalan terakhir yaitu mengajak Diponegoro berunding. Oleh karena perundingan gagal, Belanda menangkap Pangeran Diponegoro untuk dibawa ke Semarang. Setelah dipindahkan ke Batavia, pada tahun 1834 dipindahkan lagi ke Makassar. Beliau wafat 8 Januari 1855 dan dimakamkan di Makassar.



Gambar 6.9 Jenderal de Kock.

Lampiran E.2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MIN Sumbersari Jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: V/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

II. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

III. Indikator

a. Kognitif Produk

- 1) Menjelaskan penderitaan rakyat pada masa pendudukan Jepang.
- 2) Menyebutkan perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang.

b. Kognitif Proses

- 1) Mencatat hal-hal penting tentang penderitaan dan perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang.
- 2) Mendiskusikan penderitaan dan perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang.

c. Psikomotor

- 1) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

d. Afektif

- 1) Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
 - Pendengar yang baik.
 - Mampu untuk saling mengerti dan menghargai pendapat orang lain.
 - Mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

- 2) Mengembangkan keterampilan sosial, meliputi:
Mampu berkomunikasi secara lisan.

IV. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif Produk

- 1) Setelah menyimak audio visual dan mencatat hal-hal penting yang telah didengarkannya, siswa dapat menjelaskan penderitaan rakyat pada masa pendudukan Jepang dengan benar.
- 2) Setelah menyimak audio visual, siswa dapat menyebutkan perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang dengan benar.

b. Kognitif Proses

- 1) Setelah menyimak audio visual, siswa dapat mencatat hal-hal penting tentang penderitaan dan perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang dengan runtut.
- 2) Setelah menyimak audio visual dan mencatat hal-hal penting yang telah didengarnya, siswa dapat mendiskusikan penderitaan dan perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang dengan benar.

c. Psikomotor

- 1) Setelah berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan benar.

d. Afektif

- 1) Di akhir pembelajaran, siswa dapat mengembangkan perilaku berkarakter meliputi: pendengar yang baik, saling mengerti pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- 2) Di akhir pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi berkomunikasi secara lisan.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (discipline)

Tekun (diligence)

Tanggung jawab (responsibility)

Toleransi (tolerance)

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan di masa penjajahan Jepang

VI. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan pembukaan (15 menit)	5. Salam	3. Siswa menjawab salam
	6. Absensi	4. Siswa menjawab siapa yang tidak hadir pada saat itu.
	7. Guru mengkondisikan siswa	4. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	8. Guru bertanya tentang tokoh-tokoh perjuangan dimasa Belanda	6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	7. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan minat belajar pada siswa	6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti (45 menit)	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual	2. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan inti	8. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	8. Siswa terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok
	9. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	9. Siswa menerima tugas kelompok
	10. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang lain menanggapi	10. Siswa mempresentasikan tugasnya yang ditunjuk secara acak oleh guru di depan kelas, kelompok lain menggapinya
	11. Guru menilai	11. Siswa menerima penilaian
	12. Guru bersama siswa melakukan evaluasi	12. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi
	13. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	13. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan penutup (10 menit)	3. Guru memberikan tindak lanjut	2. Siswa mendengarkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru
	4. Guru mengucapkan salam	3. Siswa mengucapkan salam dari guru

Pertemuan 2

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Pembukaan (15 menit)	2. Salam	2. Siswa menjawab salam
	3. Guru mengkondisikan siswa	3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar
	4. Guru bertanya apakah masih ingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	5. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajarn yang ingin dicapai	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Kegiatan Inti (45 menit)	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media audio visual 3. Guru bertanya tentang peranan perjuangan para tokoh di masa Belanda 4. Guru memberikan tugas individu 5. Guru menilai 6. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik 7. Guru bersama siswa melakukan evaluasi 8. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	1. Siswa memperhatikan dan mencatat informasi yang telah diberikan oleh guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 4. Siswa mengerjakan tugas dari guru 5. Siswa menerima penilaian 6. Siswa menerima penghargaan untuk kelompok yang mendapatkan skor tinggi 7. Siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi 8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan penutup (10 menit)	1. Guru memberikan tindak lanjut 2. Guru mengucapkan salam	1. Siswa mendengarkan tindak lanjut 2. Siswa mengucapkan

VIII. Alat dan Sumber Belajar

Alat dan sumber belajar yang digunakan berikut:

1. Lembar Kerja Siswa
2. Kunci jawaban LKS
3. Kisi-kisi tes hasil belajar
4. Tes hasil belajar
5. Kunci jawaban tes hasil belajar
6. Media audio visual tentang perjuangan para tokoh di masa Belanda
7. Buku BSE

IX. Penilaian

1. Teknik : tes
2. Bentuk : subjektif
3. Contoh instrument : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

Materi Pelajaran

Perjuangan di Masa Penjajahan Jepang

Penjajahan di masa Belanda berakhir pada tanggal 8 Maret 1942 dengan ditandainya menyerahnya Belanda pada Jepang tanpa syarat dan menandatangani perjanjian di Kalijati, Subang. Sejak saat itulah Indonesia resmi sebagai daerah jajahan Jepang.

Alasan-alasan Jepang menduduki Indonesia dikarenakan Indonesia kaya bahan-bahan mentah seperti minyak bumi dan batu bara, wilayah Indonesia menghasilkan banyak produksi pertanian yang dibutuhkan tentara Jepang dalam peperangan dan Indonesia memiliki tenaga manusia yang diperlukan untuk membantu perang Jepang.

Bangsa Jepang melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian dari rakyat Indonesia. Hal-hal yang dilakukan oleh Jepang antara lain:

1. mengizinkan mengibarkan bendera Merah Putih;
2. mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya;
3. larangan menggunakan bahasa Belanda dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa pergaulan sehari-hari diganti dengan bahasa Indonesia.

Untuk memikat hati rakyat Indonesia, Jepang membuat propaganda yang disebut dengan gerakan 3A yang berisi:

1. Jepang pemimpin Asia
2. Jepang pelindung Asia
3. Jepang cahaya Asia

Selama Indonesia dijajah oleh Jepang, banyak penderitaan yang telah dialami rakyat Indonesia diantaranya:

1. romusha;
2. rakyat wajib menyerahkan bahan pangan kepada Jepang sebesar 80%
3. media masa disegel
4. wanita Indonesia yang terpaksa melayani nafsu bejat pasukan Jepang.

Karena penderitaan yang dialami oleh rakyat Indonesia pada masa penjajahan Jepang, maka terjadilah perlawanan di daerah-daerah yang dipimpin oleh para pejuang Indonesia. Perlawanan tersebut antara lain:

1. Perlawanan rakyat Aceh di Cot Plieng tahun 1942
Perlawanan ini dipimpin oleh **Tengku Abdul Jalil**. Perlawanan rakyat Aceh juga terjadi di Mereudu pada tahun 1944.
2. Perlawanan di Pontianak, Kalimantan Barat
Penduduk dipaksa untuk membuat pelabuhan dan lapangan terbang. Perlawanan terjadi pada tanggal 16 Oktober 1943.
3. Perlawanan di Singaparna, Jawa Barat
Perlawanan Singaparna dipimpin oleh **Kiai Haji Zainal Mustafa**. Beliau menolak *seikeirei* (*membungkukkan badan kepada Kai-sar Jepang Tenno Heika*) dan menentang *romusha*. Beliau memandang hal itu bertentangan dengan ajaran Islam.
4. Perlawanan Peta di Blitar, Jawa Timur
Supriyadi merupakan pemimpin perlawanan PETA di daerah Blitar.

Lampiran F.

TES HASIL ULANGAN HARIAN PRA SIKLUS

Mata Pelajaran	: IPS	Bentuk Soal	: Subjektif
Kelas / Semester	: V / 1	Jumlah Soal	: 10
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	KKM	: 68

No.	NamaSiswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	Achmad Ridho'i	60		√
2.	Ade Lia Agustin	87	√	
3.	Ahmad Ma'rufah	53		√
4.	Ahmat Fatoni	60		√
5.	Bella Aprilia Damayanti	67		√
6.	Dewi Sri Astutik	63		√
7.	Fajar Arifiansyah	67		√
8.	Hovi Datur Roviah	60		√
9.	Indry Saharani	96	√	
10.	Khofifah Nur Fajrih	87	√	

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
11.	Maulidatul Hasanah	93	√	
12.	Marfuatun Hasanatus Syafi'i	90	√	
13.	Muhammad Iqbal	93	√	
14.	Novaidah Srimulyani Ramadhan	96	√	
15.	Putri Nofa Adelia	96	√	
16.	Rafi 'Ul Anin Nafsy	93	√	
17.	Ramadhan Alhab	67		√
18.	Rina Yuliana	67		√
19.	Risma Diyah Aprilia	63		√
20.	Rosita Arzalani Agustin	67		√
21.	Siti Mutmainatul Hofifah	60		√
22.	Titania Aurel Amanda	67		√
23.	Usi Afandi	63		√
24.	Wahid Maulana	83	√	
25.	Wahyu Widiawati	63		√
26.	Ahmad Muzamil	67		√
27.	Alfan Zahroni	63		√
28.	Dimas Yoga	67		√
29.	Hoironi Zakaria Ansori	60		√
30.	Lutfiatul Hasanah	67		√
31.	M. Sofiyan	60		√
32.	Nur Rohmatun Hasanah	63		√
33.	Rio	63		√

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
34.	Rofiatus Munawaroh	67		√
35.	Sigit Dimas Firmansyah	53		√
36.	Uspita	57		√
37.	Yani Yakub Sofiansah	50		√
38.	M. Sofvian Huda	57		√

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan hasil belajar} &= \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{38} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan hasil belajar yang di atas KKM sebesar 26%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar yang di bawah KKM sebesar 74%.

Lampiran G.1

Lembar Kerja Siswa Siklus I

Nama Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengerjaan :

1. Simaklah cerita yang disampaikan melalui media audio visual!
2. Diskusikan bersama teman sekelompokmu pada saat mengerjakan tugas ini!
3. Isilah kolom di bawah ini berdasarkan keterangan yang telah ada!

Tokoh	Nama Tokoh	Asal	Tempat dan tanggal perlawanan	Sebab terjadinya perlawanan	Peranan tokoh pejuang
					
					
					

Lampiran G.2

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : V / 2
 Pokok bahasan : Perjuangan para tokoh di masa Belanda

Soal Uraian

No. Soal	Ranah									Skor
	C1			C 2			C 3			
	M	SD	SK	M	SD	SK	M	SD	SK	
1.	√									5
2.		√								5
3.					√					10
4.				√						10
5.		√								5
6.						√				10
7.					√					10
8.								√		15
9.							√			15
10.								√		15

Keterangan

M : Mudah	C 1 = Ingatan
SD : Sedang	C 2 = Pemahaman
SK : Sukar	C 3 = Penerapan

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran G.3

TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

Nama :
No. Absen :



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1.  Siapa nama tokoh yang ada pada gambar disamping ?

2. Apa nama perang yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro ?

3. Berikut ini adalah nama tokoh perjuangan:
 - a. Thomas Matulesy
 - b. Christina Marta Tiahahu
 - c. Paleang Tiahahu
 - d. Antoni Ribok
 - e. Paulus Tiahahu
 Tuliskan 3 diantara tokoh di atas yang merupakan teman yang membantu Pattimura !

4. Mengapa terjadi perlawanan di daerah Sumatra Barat ?

5. Kapan Pattimura dijatuhi hukuman gantung ?

6. Tuliskan cara yang dilakukan Belanda untuk memonopoli perdagangan di daerah Maluku ?

-
-
7. Mengapa semua perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh perjuangan mudah dikalahkan oleh penjajah Belanda ?

-
-
8. Bagaimana cara menghargai jasa para tokoh perjuangan di masa Belanda ?

-
-
9. Apa sifat yang dapat kalian contoh setelah menyimak cerita tokoh perjuangan di masa Belanda ?

-
-
10. Apa yang kalian lakukan jika hidup di masa itu dan melihat bangsa Belanda berlaku semena-mena terhadap saudara kita ?
-
-

Lampiran G.4

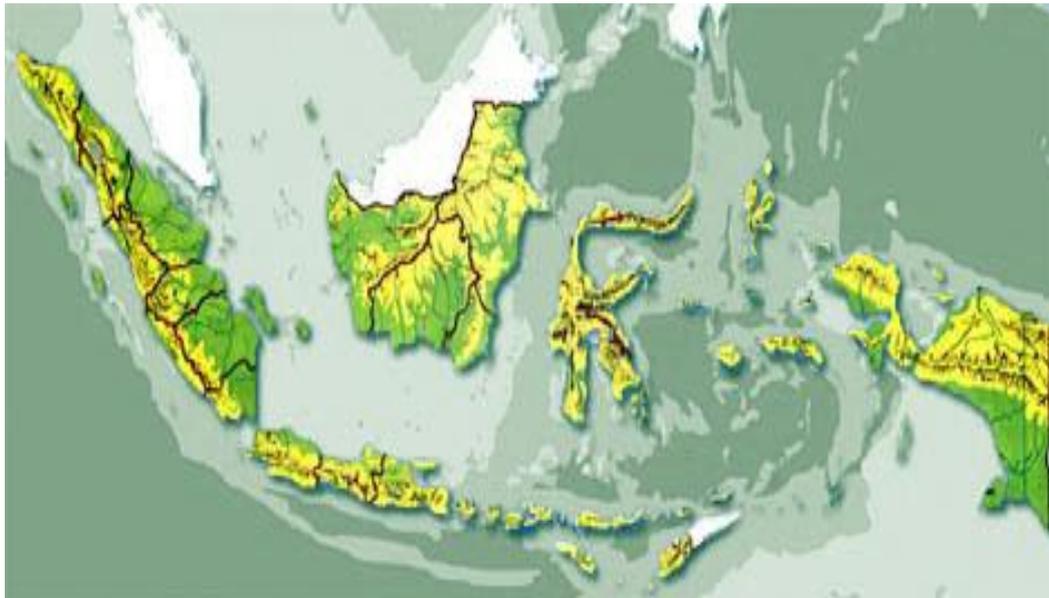
Lembar Kerja Siswa Siklus II

Nama Kelompok :

Anggota:

Petunjuk pengerjaan :

1. Simaklah cerita yang disampaikan melalui media audio visual !
2. Diskusikan bersama teman sekelompokmu pada saat mengerjakan tugas ini!
3. Berilah tanda pada peta di bawah ini yang daerahnya melakukan perlawanan di masa penjajahan Jepang !



Soal

1. Tuliskan 3 nama tokoh pejuangnya beserta daerah perlawanannya !

2. Sebutkan sebab-sebab mengapa terjadi perlawanan di setiap daerah semasa kedudukan Jepang !

Lampiran G.5

Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas / Semester : V / 2
 Pokok bahasan : Perjuangan para tokoh di masa Jepang

Soal Uraian

No. Soal	Ranah									Skor
	C1			C 2			C 3			
	M	SD	SK	M	SD	SK	M	SD	SK	
1.					√					10
2.					√					10
3.				√						10
4.		√								5
5.				√						10
6.	√									5
7.		√								5
8.							√			15
9.								√		15
10.								√		15

Keterangan

M : Mudah	C 1 = Ingatan
SD : Sedang	C 2 = Pemahaman
SK : Sukar	C 3 = Penerapan

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran G.6

TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

Nama :
No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Tuliskan alasan Jepang ingin menjajah bangsa Indonesia !

2. Mengapa kedatangan Jepang pada awalnya disambut gembira oleh rakyat Indonesia ?

3. Usaha apa yang dilakukan Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia?

4. Sebutkan isi propaganda Gerakan Tiga A yang diserukan oleh Jepang !

5. Jelaskan penderitaan yang dialami rakyat Indonesia di masa pendudukan Jepang !

6. Siapa nama pemimpin perlawanan rakyat Indonesia di daerah Blitar ?

7. Berapa lama Jepang menjajah bangsa Indonesia ?

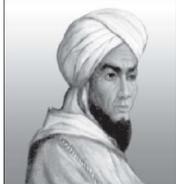
8. Bagaimana perasaanmu seandainya hidup pada masa penjajahan ?

9. Apa yang harus kita lakukan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur ?

10. Bagaimana cara kamu mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan ?

Lampiran H.1

Kunci Jawaban LKS

Tokoh	Nama Tokoh	Asal	Tempat dan tanggal perlawanan	Sebab terjadinya perlawanan	Peranan tokoh pejuang
	Pattimura atau Thomas Matulesy	Maluku	Maluku 15 Mei 1817	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monopoli perdagangan yang dilakukan Belanda 2. Benteng Duurstede diduduki oleh Belanda 3. Rakyat Maluku dipaksa menyerahkan hasil bumi 4. Rakyat dipaksa kerja rodi 	Pemimpin perlawanan rakyat Maluku
	Tuanku Imam Bonjol atau Peto Syarif	Sumatra Barat	Sumatra Barat 1821-1837	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertentangan antara kaum adat dengan kaum padri 2. Belanda membantu kaum adat dalam menentang kaum padri 	Pemimpin perang paderi

	<p>Pangeran Diponegoro atau Ontowiryo</p>	<p>Yogyakarta</p>	<p>Jawa Tengah 20 Juli 1825</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan jalan raya dari Yogyakarta sampai Magelang yang melewati tanah leluhur Diponegoro 2. Wilayah kerajaan Mataram semakin sempit 3. Pemerintah Hindia Belanda melarang keluarga bangsawan menyewakan tanah kepada pengusaha-pengusaha perkebunan Belanda 4. Rakyat sangat menderita karena dibebani banyak pajak 	<p>Pemimpin perlawanan rakyat Jawa Tengah</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	-------------------	-------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------

Lampiran H.2

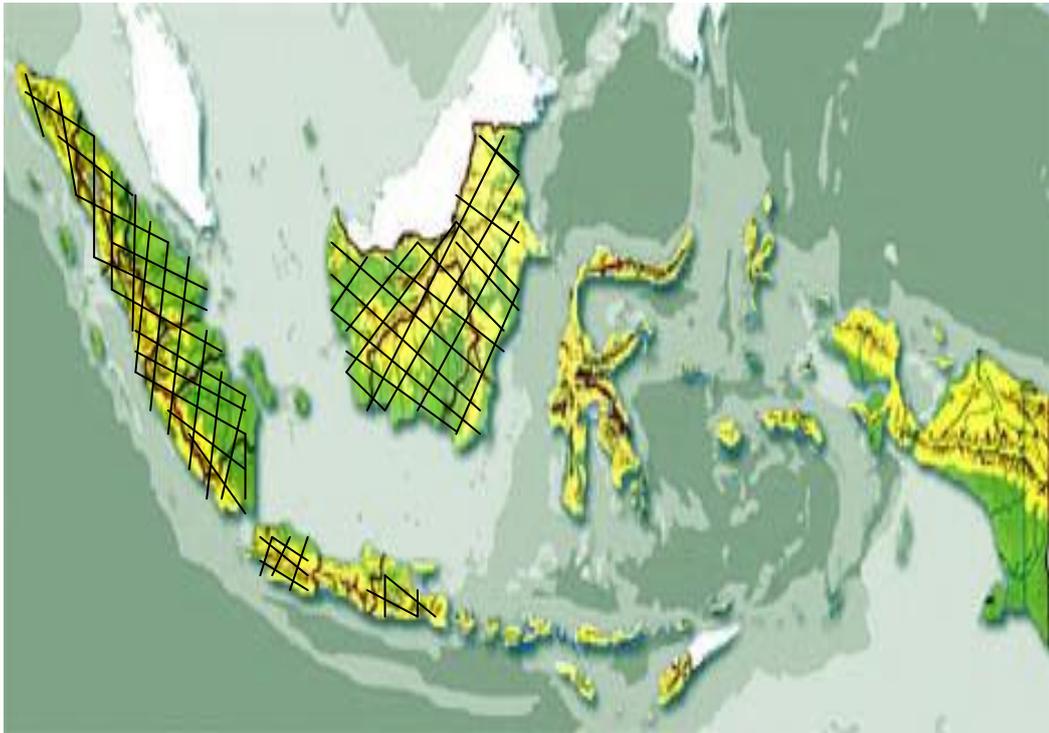
KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

1. Nama tokoh yang ada pada gambar di samping adalah Tuanku Imam Bonjol.
2. Nama perang yang dilakukan oleh Pengeran Diponegoro yaitu perang gerilya.
3. Nama teman yang membantu Pattimura antara lain:
 - a. Antoni Ribok;
 - b. Paulus Tiahahu; dan
 - c. Christina Marta Tiahahu.
4. Sebab-sebab terjadinya perlawanan di Sumatra Barat antara lain:
 - a. pertentangan antara kaum adat dengan kaum paderi; dan
 - b. belanda membantu kaum adat dalam menentang kaum paderi.
5. Pattimura dijatuhi hukuman gantung pada tanggal 16 Desember 1817.
6. Memaksa rakyat Maluku menjual hasil rempah-rempah hanya kepada Belanda, menentukan harga rempah-rempah secara semena-mena, melakukan pelayaran hongi, dan menebangi tanaman rempah-rempah milik rakyat.
7. Semua perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh perjuangan di masa Belanda mudah dikalahkan karena perlawanan yang dilakukan masih bersifat ke daerahan.
8. Cara menghargai jasa para pejuang di masa Belanda yaitu mempelajari perjuangan yang telah dilakukan para tokoh pejuang dan mengikuti upacara setiap hari senin.
9. Sifat yang dapat dicontoh dari para tokoh perjuangan di masa Belanda yaitu patang menyerah, membela kebenaran, rela berkorban, dan pemberani.

10. Hal-hal yang dilakukan jika hidup di masa Belanda antara lain:

- a. membantu saudara kita yang mengalami penindasan yang dilakukan oleh Belanda;
- b. bekerjasama melawan penjajah; dan
- c. membuat tak-tik untuk menjatuhkan penjajah.

Lampiran H.3

Kunci Jawaban LKS Siklus I

Gambar yang diarsir merupakan daerah yang melakukan perlawanan di masa penjajahan Jepang.

1. Nama tokoh perjuangan beserta daerah perlawanan di masa kedudukan Jepang yaitu Supriyadi dari daerah Blitar (Jawa Timur), Kia Haji Zainal Mustafa dari Singaperbangsa (Jawa Barat), Tengku Abdul Jalil dari daerah Aceh.
2. Para pejuang melakukan perlawanan di masa kedudukan Jepang dikarenakan pada masa tersebut rakyat Indonesia mengalami banyak penderitaan seperti romusha.

Lampiran H.4

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

1. Alasan Jepang ingin menjajah bangsa Indonesia yaitu Indonesia kaya bahan mentah, menghasilkan banyak produksi pertanian yang dibutuhkan oleh bangsa Jepang dalam peperangan dan memiliki tenaga manusia yang diperlukan untuk membantu peperangan bangsa Jepang.
2. Kedatangan bangsa Jepang pada awalnya disambut gembira oleh rakyat Indonesia karena pada awalnya rakyat menganggap kedatangan Jepang akan membantu rakyat dari belenggu penjajahan.
3. Bangsa Jepang melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian dari rakyat Indonesia. Hal-hal yang dilakukan oleh Jepang antara lain:
 - a. mengizinkan mengibarkan bendera Merah Putih;
 - b. mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya;
 - c. larangan menggunakan bahasa Belanda dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa pergaulan sehari-hari diganti dengan bahasa Indonesia.
4. Isi propaganda yang suarakan oleh Jepang antara lain:
 - a. Jepang pemimpin Asia
 - b. Jepang pelindung Asia
 - c. Jepang cahaya Asia
5. Penderitaan yang dialami rakyat Indonesia selama penjajahan Jepang diantaranya:
 - a. romusha;
 - b. rakyat wajib menyerahkan bahan pangan kepada Jepang sebesar 80%
 - c. media masa disegel
 - d. wanita Indonesia yang terpaksa melayani nafsu bejat pasukan Jepang.
6. Nama pemimpin perlawanan rakyat Blitar adalah Supriyadi
7. Bangsa Jepang menjajah Indonesia selama 3,5 tahun
8. Sedih melihat penderitaan rakyat Indonesia, semangat melawan penjajah Jepang, berani dan tidak putus asa.

9. Hal-hal yang dilakukan untuk mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pejuang dengan cara belajar lebih giat lagi agar tidak dijajah oleh bangsa lain.
10. Adapun cara untuk mengenang dan menghargai jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.
 - a. Meniru semangat juangnya dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Melakukan ziarah ke makam pahlawan dan mendoakan mereka.
 - c. Mengheningkan cipta untuk mengenang jasa pahlawan, pada saat upacara sekolah.
 - d. Menggunakan nama pahlawan untuk jalan atau bangunan sejarah berupa gedung.

Lampiran I.

DAFTAR KELOMPOK SISWA KELAS V

Nama Kelompok	Nama Anggota	Jenis Kelamin
A	Indry Saharani	P
	Dimas Yoga	L
	Dewi Sri Astutik	P
	Yani Yakub Sofi ansah	L
	Lutfiatul Hasanah	P
B	Novaidah Srimulyani R	P
	Ahmad Muzamil	L
	Risma Diyah Aprilia	P
	Sigit Dimas Firmansyah	L
C	Putri Nofa Adelia	P
	Titania Aurel Amanda	P
	Usi Afandi	L
	Ahmad Ma'rufah	L
D	Maulidatul Hasanah	P
	Rosita Arzalani Agustin	P
	Alfan Zahroni	L
	M.Sofvian Huda	L
E	Muhammad Iqbal	L
	Ramadhan Alhab	L
	Wahyu Widiawati	P
	Uspita	P
F	Rafi'ul Anin Nafsy	L
	Rina Yuliana	P
	Nur Rohmatun Hasanah	P
	M.Sofiyan	L
G	Marfuatun Hasanatus S	P
	Fajar Arifiansyah	L
	Rio	L
	Siti Mutmainatul Hofifah	P
H	Adelia Agustin	P
	Bella Aprilia Damayanti	P
	Achmad Ridhoi	L
	Khofifah Nur Fajriah	P
I	Wahid Maulana	L
	Rofiatul Munawaroh	P
	Ahmat Fatoni	L
	Hovi Datur Roviah	P
	Hoironi Zakaria	L

Lampiran J.1

Analisis Tes Hasil Belajar Siklus 1

Mata Pelajaran	: IPS	Bentuk Soal	: Subjektif
Kelas / Semester	: V / 2	Jumlah Soal	: 10
Kompetensi Dasar	: 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	KKM	: 68

No.	NamaSiswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	Achmad Ridho'i	60		√
2.	Ade Lia Agustin	70	√	
3.	Ahmad Ma'rufah	70	√	
4.	Ahmat Fatoni	90	√	
5.	Bella Aprilia Damayanti	72,5	√	
6.	Dewi Sri Astutik	72,5	√	
7.	Fajar Arifiansyah	85	√	
8.	Hovi Datur Roviah	85	√	
9.	Indry Saharani	100	√	
10.	Khofifah Nur Fajrih	90	√	

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
11.	Maulidatul Hasanah	90	√	
12.	Marfuatun Hasanatus Syafi'i	90	√	
13.	Muhammad Iqbal	100	√	
14.	Novaidah Srimulyani Ramadhan	100	√	
15.	Putri Nofa Adelia	60		√
16.	Rafi 'Ul Anin Nafsy	100	√	
17.	Ramadhan Alhab	70	√	
18.	Rina Yuliana	70	√	
19.	Risma Diyah Aprilia	100	√	
20.	Rosita Arzalani Agustin	72,5	√	
21.	Siti Mutmainatul Hofifah	70	√	
22.	Titania Aurel Amanda	77,5	√	
23.	Usi Afandi	85	√	
24.	Wahid Maulana	85	√	
25.	Wahyu Widiawati	72,5	√	
26.	Ahmad Muzamil	60		√
27.	Alfan Zahroni	60		√
28.	Dimas Yoga	70	√	
29.	Hoironi Zakaria Ansori	60		√
30.	Lutfiatul Hasanah	65		√
31.	M. Sofiyan	70	√	
32.	Nur Rohmatun Hasanah	70	√	
33.	Rio	70	√	

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
34.	Rofiatus Munawaroh	65		√
35.	Sigit Dimas Firmansyah	60		√
36.	Uspita	60		√
37.	Yani Yakub Sofiansah	77,5	√	
38.	M. Sofvian Huda	65		√

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan hasil belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa diatas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{38} \times 100\% \\
 &= 74\%
 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan hasil belajar yang di atas KKM secara klasikal adalah sebesar 74%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar yang di bawah KKM sebesar 26%.

Lampiran J.2

Analisis Tes Hasil Belajar Siklus 11

Mata Pelajaran	: IPS	Bentuk Soal	: Subjektif
Kelas / Semester	: V / 2	Jumlah Soal	: 10
Kompetensi Dasar	: 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	KKM	: 68

No.	NamaSiswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	Achmad Ridho'i	60		√
2.	Ade Lia Agustin	95	√	
3.	Ahmad Ma'rufah	65		√
4.	Ahmat Fatoni	85	√	
5.	Bella Aprilia Damayanti	95	√	
6.	Dewi Sri Astutik	70	√	
7.	Fajar Arifiansyah	70	√	
8.	Hovi Datur Roviah	100	√	
9.	Indry Saharani	100	√	
10.	Khofifah Nur Fajrih	95	√	

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
11.	Maulidatul Hasanah	100	√	
12.	Marfuatun Hasanatus Syafi'i	100	√	
13.	Muhammad Iqbal	100	√	
14.	Novaidah Srimulyani Ramadhan	100	√	
15.	Putri Nofa Adelia	70	√	
16.	Rafi 'Ul Anin Nafsy	100	√	
17.	Ramadhan Alhab	70	√	
18.	Rina Yuliana	65		√
19.	Risma Diah Aprilia	85	√	
20.	Rosita Arzalani Agustin	100	√	
21.	Siti Mutmainatul Hofifah	85	√	
22.	Titania Aurel Amanda	95	√	
23.	Usi Afandi	65		√
24.	Wahid Maulana	85	√	
25.	Wahyu Widiawati	95	√	
26.	Ahmad Muzamil	70	√	
27.	Alfan Zahroni	100	√	
28.	Dimas Yoga	60		√
29.	Hoironi Zakaria Ansori	85	√	
30.	Lutfiatul Hasanah	70	√	
31.	M. Sofiyan	70	√	
32.	Nur Rohmatun Hasanah	80	√	
33.	Rio	95	√	

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
34.	Rofiatus Munawaroh	75	√	
35.	Sigit Dimas Firmansyah	70	√	
36.	Uspita	60		√
37.	Yani Yakub Sofiansah	65		√
38.	M. Sofvian Huda	70	√	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan hasil belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa diatas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{38} \times 100 \% \\
 &= 79 \%
 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan hasil belajar yang di atas KKM secara klasikal adalah sebesar 79%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar yang di bawah KKM sebesar 21%.

Lampiran K.1

Hasil Analisis Angket Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor minat	Kriteria minat				
			ST	T	CT	K	SK
1.	Achmad Ridho'i	17			√		
2.	Ade Lia Agustin	29	√				
3.	Ahmad Ma'rufah	23		√			
4.	Ahmat Fatoni	28	√				
5.	Bella Aprilia	25		√			
6.	Dewi Sri Astutik	15			√		
7.	Fajar Arifiansyah	18			√		
8.	Hovi Datur Roviah	28	√				
9.	Indry Saharani	29	√				
10.	Khofifah Nur Fajrih	29	√				
11.	Maulidatul Hasanah	29	√				
12.	Marfuatun Hasanatus	28	√				
13.	Muhammad Iqbal	28	√				
14.	Novaidah Srimulyani	29	√				
15.	Putri Nofa Adelia	17			√		
16.	Rafi 'Ul Anin Nafsy	28	√				
17.	Ramadhan Alhab	25		√			
18.	Rina Yuliana	17			√		
19.	Risma Diyah Aprilia	28	√				
20.	Rosita Arzalani	23		√			
21.	Siti Mutmainatul	23		√			
22.	Titania Aurel Amanda	25		√			
23.	Usi Afandi	23		√			
24.	Wahid Maulana	26	√				
25.	Wahyu Widiawati	28	√				
26.	Ahmad Muzamil	21			√		
27.	Alfan Zahroni	20			√		
28.	Dimas Yoga	17			√		
29.	Hoironi Zakaria Ansori	29	√				
30.	Lutfiatul Hasanah	17			√		
31.	M. Sofiyani	23		√			
32.	Nur Rohmatun Hasanah	28	√				

No.	Nama Siswa	Skor	Kriteria minat
-----	------------	------	----------------

	minat	ST	T	CT	K	SK
33.	Rio	28	√			
34.	Rofiatus Munawaroh	20		√		
35.	Sigit Dimas Firmansyah	15		√		
36.	Uspita	28	√			
37.	Yani Yakub Sofiansah	26	√			
38.	M. Sofvian Huda	28	√			
Jumlah		918				
Persentase Klasikal			50%	21%	29%	0% 0%
Persentase Ketuntasan			71%		29%	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan minat klasikal} &= \frac{\sum m}{\sum n} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{38} \times 100\% \\
 &= 71\%
 \end{aligned}$$

Jadi, secara klasikal jumlah siswa yang berminat pembelajaran IPS pada siklus I sebesar 71% dan jumlah siswa yang masih belum berminat sebesar 29%.

Lampiran K.2

Hasil Analisis Angket Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor minat	Kriteria minat				
			ST	T	CT	K	SK
1.	Achmad Ridho'i	19			√		
2.	Ade Lia Agustin	30	√				
3.	Ahmad Ma'rufah	27	√				
4.	Ahmat Fatoni	28	√				
5.	Bella Aprilia	29	√				
6.	Dewi Sri Astutik	30	√				
7.	Fajar Arifiansyah	26	√				
8.	Hovi Datur Roviah	29	√				
9.	Indry Saharani	29	√				
10.	Khofifah Nur Fajrih	29	√				
11.	Maulidatul Hasanah	30	√				
12.	Marfuatun Hasanatus	28	√				
13.	Muhammad Iqbal	29	√				
14.	Novaidah Srimulyani	28	√				
15.	Putri Nofa Adelia	25		√			
16.	Rafi 'Ul Anin Nafsy	29	√				
17.	Ramadhan Alhab	30	√				
18.	Rina Yuliana	20			√		
19.	Risma Diyah Aprilia	28	√				
20.	Rosita Arzalani	29	√				
21.	Siti Mutmainatul	29	√				
22.	Titania Aurel Amanda	29	√				
23.	Usi Afandi	21		√			
24.	Wahid Maulana	29	√				
25.	Wahyu Widiawati	29	√				
26.	Ahmad Muzamil	29	√				
27.	Alfan Zahroni	28	√				
28.	Dimas Yoga	17			√		
29.	Hoironi Zakaria Ansori	30	√				
30.	Lutfiatul Hasanah	20			√		
31.	M. Sofiyani	17			√		
32.	Nur Rohmatun Hasanah	29	√				

No.	Nama Siswa	Skor minat	Kriteria minat				
			ST	T	CT	K	SK
33.	Rio	30	√				
34.	Rofiatus Munawaroh	29	√				
35.	Sigit Dimas Firmansyah	17			√		
36.	Uspita	30	√				
37.	Yani Yakub Sofiansah	28	√				
38.	M. Sofvian Huda	30	√				
Jumlah		1023					
Persentase Klasikal			79%	5%	16%	0%	0%
Persentase Ketuntasan			84%		16%		

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan minat klasikal} &= \frac{\sum m}{\sum n} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{38} \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Jadi, secara klasikal jumlah siswa yang berminat pembelajaran IPS pada siklus II sebesar 84% dan jumlah siswa yang masih belum berminat sebesar 16%.

Lampiran L.1

Analisis Skor Perkembangan pada Siklus I

Nama Kelompok	Nama Anggota	Kuis I			Σ poin	Predikat
		Skor awal	Skor kuis	poin		
A	Indry Saharani	96	100	30	24	Tim hebat
	Dimas Yoga	67	70	20		
	Dewi Sri Astutik	63	72,5	20		
	Yani Yakub S	50	77,5	30		
	Lutfiatul Hasanah	67	65	20		
B	Novaidah Sri M.R	96	100	30	23	Tim hebat
	Ahmad Muzamil	67	60	10		
	Risma Diyah A	63	100	30		
	Sigit Dimas F	53	60	20		
C	Putri Nofa Adelia	96	60	0	20	Tim hebat
	Titania Aurel A	67	77,5	20		
	Usi Afandi	63	85	30		
	Ahmad Ma'rufah	53	70	30		
D	Maulidatul H	93	90	10	13	Tim baik
	Rosita Arzalani A	67	72,5	20		
	Alfan Zahroni	63	60	10		
	M.Sofvian Huda	57	65	10		
E	Muhammad Iqbal	93	100	30	23	Tim hebat
	Ramadhan Alhab	67	70	20		
	Wahyu Widiawati	63	72,5	20		
	Uspita	57	60	20		
F	Rafi'ul Anin Nafsy	93	100	30	23	Tim hebat
	Rina Yuliana	67	70	20		
	Nur Rohmatun H	63	70	20		
	M.Sofiyan	60	70	20		
G	Marfuatun H.S	90	90	20	23	Tim hebat
	Fajar Arifiansyah	67	85	30		
	Rio	63	70	20		
	Siti Mutmainatul H	60	70	20		
H	Adelia Agustin	87	70	10	13	Tim baik
	Bella Aprilia D	67	72,5	10		
	Achmad Ridhoi	60	60	0		
	Khofifah Nur F	87	90	20		
I	Wahid Maulana	83	85	10	20	Tim hebat
	Rofiatul M	67	65	10		
	Ahmat Fatoni	60	90	30		
	Hovi Datur Roviah	60	85	30		
	Hoironi Zakaria	60	60	20		

Lampiran L.2

Analisis Skor Perkembangan pada Siklus II

Nama Kelompok	Nama Anggota	Kuis II			Σ poin	Predikat
		Skor awal	Skor kuis	poin		
A	Indry Saharani	100	100	30	16	Tim hebat
	Dimas Yoga	70	60	10		
	Dewi Sri Astutik	72,5	70	10		
	Yani Yakub S	77,5	65	10		
	Lutfiatul Hasanah	65	70	20		
B	Novaidah Sri M.R	100	100	30	17,5	Tim hebat
	Ahmad Muzamil	60	70	20		
	Risma Diyah A	100	85	0		
	Sigit Dimas F	60	70	20		
C	Putri Nofa Adelia	60	70	20	23	Tim hebat
	Titania Aurel A	77,5	95	30		
	Usi Afandi	85	65	30		
	Ahmad Ma'rufah	70	65	10		
D	Maulidatul H	90	100	30	28	Tim super
	Rosita Arzalani A	72,5	100	30		
	Alfan Zahroni	60	100	30		
	M.Sofvian Huda	65	70	20		
E	Muhammad Iqbal	100	100	30	20	Tim hebat
	Ramadhan Alhab	70	70	20		
	Wahyu Widiawati	72,5	95	30		
	Uspita	60	60	0		
F	Rafi'ul Anin Nafsy	100	100	30	20	Tim hebat
	Rina Yuliana	70	65	10		
	Nur Rohmatun H	70	80	20		
	M.Sofiyah	70	70	20		
G	Marfuatun H.S	90	100	30	23	Tim hebat
	Fajar Arifiansyah	85	70	10		
	Rio	70	95	30		
	Siti Mutmainatul H	70	85	30		
H	Adelia Agustin	70	95	30	20	Tim hebat
	Bella Aprilia D	72,5	95	30		
	Achmad Ridhoi	60	60	0		
	Khofifah Nur F	90	95	20		
I	Wahid Maulana	85	85	20	22	Tim hebat
	Rofiatul M	65	75	20		
	Ahmat Fatoni	90	85	10		
	Hovi Datur Roviah	85	100	30		
	Hoironi Zakaria	60	85	30		

Lampiran S.

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar kegiatan siswa saat mencatat hal-hal penting



Gambar kegiatan tanya jawab



Gambar saat siswa berdiskusi



Gambar kegiatan persentasi



Gambar kegiatan siswa mengerjakan tugas individu



Gambar kegiatan mengumumkan penghargaan pada kelompok

